

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*31 DECEMBER 2020 AND 2019***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

Kami yang bertandatangan dibawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : M. Ahsin Sidqi |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Centennial Tower Lantai 7-8
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Jaldi No. 1 RT 008/RW 011, Pejaten Timur
Pasar Minggu, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 085947363096 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/
<i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Khusnul Mubien |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Centennial Tower Lantai 7-8
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta 12930 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Gayungsari Barat No.26 RT.012 RW.004
Kel. Gayungan, Kec. Gayungan, Surabaya |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 0811531864 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Keuangan/
<i>Director of Finance</i> |

menyatakan bahwa:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian; | <i>state that:</i>
1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Consolidated Financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Mei / May 27, 2021


M. Ahsin Sidqi
Direktur Utama/
President Director

Khusnul Mubien
Direktur Keuangan/
Finance Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT INDONESIA POWER

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Power dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Power and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's Responsibility for the
Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Power dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Power and its subsidiaries as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
27 Mei/May 2021

Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0241

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	109,098,467	6	109,338,937	<i>Property, plant and equipment</i>
Aset hak guna	3,904,393	7	-	<i>Right-of-use assets</i>
Properti investasi	139,452	8	133,821	<i>Investment properties</i>
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	3,232,658	10	1,309,620	<i>Investments in associates and joint ventures</i>
Aset pajak tangguhan	912,713	32	2,266,515	<i>Deferred tax assets</i>
Pajak dibayar di muka	805,204	17	-	<i>Prepaid taxes</i>
Piutang pihak berelasi	512,157	11	475,265	<i>Receivable from related parties</i>
Piutang lain-lain	41,229	15	39,329	<i>Other receivables</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	43,962	18	210,623	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Aset keuangan dari konsesi jasa - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	43,791,382	9	43,954,963	<i>Financial asset of service concession - net of current portion</i>
Aset tidak lancar lain	339,902	12	430,414	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	162,821,519		158,159,487	Total Non-current Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,650,785	13	1,518,102	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		14		<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	30,741,055		24,846,959	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	34,501		28,071	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	26,180	15	8,115	<i>Other receivables</i>
Persediaan	1,461,003	16	1,808,491	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	649,771	17	1,437,405	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11,343	18	314,175	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Aset keuangan dari konsesi jasa jatuh tempo dalam satu tahun	1,538,433	9	1,532,251	<i>Current maturities of financial asset of service concession</i>
Piutang pihak berelasi	76,673	11	52,540	<i>Receivables from related parties</i>
Jumlah Aset Lancar	37,189,744		31,546,109	Total Current Assets
JUMLAH ASET	200,011,263		189,705,596	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp500 (nilai penuh) per saham				Rp500 (full amount) per share
Modal dasar -				Authorised -
20.000.000.000 saham				20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				
disetor penuh -				Subscribed and paid-up -
5.215.647.600 saham	2,607,824	19	2,607,824	5,215,647,600 shares
Tambahan modal disetor	5,513,843	20	5,513,843	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2,122,213		2,122,213	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	35,035,494		32,231,693	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	138,581,169		139,439,544	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan				Equity attributable to
kepada pemilik entitas induk	183,860,543		181,915,117	owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	83,125		78,082	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	183,943,668		181,993,199	TOTAL EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	945,199	32	14,480	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang -				Long-term liabilities -
setelah dikurangi bagian				net of current portion
jatuh tempo dalam satu tahun				Lease liabilities
Utang sewa	3,430,755	22	14,754	Loan from related parties
Pinjaman dari pihak berelasi	1,046,466	35	-	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3,582,923	34	2,926,342	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	9,005,343		2,955,576	Total Non-current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		21		Trade payables
Pihak berelasi	2,096,432		882,656	Related parties
Pihak ketiga	2,884,934		1,995,435	Third parties
Utang pajak	362,874	23	289,883	Taxes payable
Utang pajak penghasilan badan	32,429		33,653	Corporate income tax payables
Biaya masih harus dibayar	843,976	24	1,203,469	Accrued expenses
Utang jangka panjang jatuh tempo				Current maturities of
dalam satu tahun				long-term liabilities
Utang sewa	605,038	22	4,429	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak berelasi	-	35	60,293	Loan from related parties
Liabilitas imbalan kerja	236,569	34	287,003	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7,062,252		4,756,821	Total Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	16,067,595		7,712,397	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	200,011,263		189,705,596	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	21,011,210	25	23,970,771	Sale of electricity
Pendapatan dari konsesi jasa	14,259,159	9	14,860,732	Revenue from service concession
Pendapatan jasa	<u>3,470,080</u>	26	<u>3,752,346</u>	Service
Jumlah pendapatan usaha	<u>38,740,449</u>		<u>42,583,849</u>	Total revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Konsesi jasa	9,747,752	9	11,198,444	Service concession
Bahan bakar dan pelumas	8,266,042	27	12,614,914	Fuel and lubricants
Penyusutan aset tetap	2,871,186	6	2,790,948	Property, plant and equipment depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	2,792,776	28	3,500,769	Repairs and maintenance
Kepegawaian	2,352,770	29	2,347,383	Personnel
Penyusutan aset hak guna	242,179	7	-	Right-of-use assets depreciation
Pembelian tenaga listrik	238,329	30	236,104	Purchased electricity
Lain-lain	<u>373,236</u>		<u>494,627</u>	Others
Jumlah beban usaha	<u>26,884,270</u>		<u>33,183,189</u>	Total operating expenses
LABA USAHA	<u>11,856,179</u>		<u>9,400,660</u>	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	53,889		165,270	Finance income
(Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(9,553)		10,141	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Beban keuangan	(162,694)		(3,370)	Finance costs
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	203,915	10	74,790	Share in net income of associates and joint ventures
Keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	1,062,610	6	123,500	Gain on sale of assets not used in operations
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	<u>(230,988)</u>	31	<u>282,342</u>	Other (expenses)/income - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>12,773,358</u>		<u>10,053,333</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(2,549,287)</u>	32	<u>(2,683,024)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>10,224,071</u>		<u>7,370,309</u>	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income/ (loss) for the year
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Bagian kerugian komprehensif lain dari entitas ventura bersama	(189,152)	10	(9,080)	<i>Share of other comprehensive loss from joint ventures</i>
Selisih kurs karena penjabaran kegiatan usaha dalam mata uang asing	-		(13,205)	<i>Exchange difference due to translation of operational activity in foreign currency</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Kerugian revaluasi atas aset tetap yang dijual	(746,540)	6	(713,364)	<i>Loss on revaluation from disposal of property, plant and equipment</i>
Manfaat pajak terkait Pengukuran kembali	164,239	32	-	<i>Related income tax benefit Remeasurement</i>
atas program imbalan pasti	(110,940)	34	80,815	<i>on defined benefit plans</i>
Manfaat pajak terkait	24,018	32	(20,204)	<i>Related income tax benefit</i>
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(858,375)		(675,038)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>9,365,696</u>		<u>6,695,271</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	10,218,256		7,365,289	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	5,815		5,020	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah	<u>10,224,071</u>		<u>7,370,309</u>	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	9,359,881		6,690,251	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	5,815		5,020	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah	<u>9,365,696</u>		<u>6,695,271</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent entity													
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Surplus revaluasi aset tetap/ Property plant and equipment revaluation surplus	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit plans		Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama/ Share in other comprehensive income from associates and joint ventures	Selisih kurs karena penjabaran kegiatan usaha dalam mata uang asing/ Exchange difference due to translation of operational activity in foreign currency	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk/ Equity attributable to owners of the Parent	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated									
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	2,607,824	5,513,843	2,122,213	37,604,756	140,474,222	(396,341)	23,496	13,205	140,114,582	187,963,218	74,218	188,037,436	Balance as at 1 January 2019
Dividen	33	-	-	(12,738,352)	-	-	-	-	-	(12,738,352)	(1,156)	(12,739,508)	Dividends
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	7,365,289	(713,364)	60,611	(9,080)	(13,205)	(675,038)	6,690,251	5,020	6,695,271	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	2,607,824	5,513,843	2,122,213	32,231,693	139,760,858	(335,730)	14,416	-	139,439,544	181,915,117	78,082	181,993,199	Balance as at 31 December 2019
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"	38	-	-	(7,702)	-	-	-	-	-	(7,702)	-	(7,702)	Opening balance upon adjustment SFAS No. 71, "Financial instruments" implementation
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak Pelanggan"	38	-	-	(41,464)	-	-	-	-	-	(41,464)	-	(41,464)	Opening balance upon adjustment of SFAS No. 72, "Revenue from Contract with Customers" implementation
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	2,607,824	5,513,843	2,122,213	32,182,527	139,760,858	(335,730)	14,416	-	139,439,544	181,865,951	78,082	181,944,033	Balance as at 1 January 2020
Dividen	33	-	-	(7,365,289)	-	-	-	-	-	(7,365,289)	(772)	(7,366,061)	Dividends
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	10,218,256	(582,301)	(86,922)	(189,152)	-	(858,375)	9,359,881	5,815	9,365,696	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	2,607,824	5,513,843	2,122,213	35,035,494	139,178,557	(422,652)	(174,736)	-	138,581,169	183,860,543	83,125	183,943,668	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	20,791,572	25,470,396	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(15,611,962)	(19,874,597)	Cash paid to suppliers and employees
Penerimaan bunga	206,547	76,295	Interest received
Pembayaran bunga	(279,780)	-	Interest paid
Penerimaan restitusi pajak	531,820	279,394	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(389,950)</u>	<u>(691,048)</u>	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>5,248,247</u>	<u>5,260,440</u>	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(4,090,045)	(5,248,006)	Addition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	1,901,218	139,634	Proceeds from sale of assets not used in operation
Penyertaan modal pada entitas ventura bersama	(1,901,280)	(501,421)	Capital subscription in joint ventures
Penerimaan investasi efek beragunan aset	85,000	25,000	Receipt of investment in asset-backed securities
Penerimaan piutang pihak berelasi	-	4,248	Receipt of receivables from related parties
Perolehan dividen dari entitas asosiasi	<u>1,241</u>	<u>-</u>	Proceeds from dividend of associate
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(4,003,866)</u>	<u>(5,580,545)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa	(1,107,984)	(1,898)	Payments of lease liabilities
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham	1,043,356	-	Proceeds from loan from shareholder
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	(60,293)	-	Loan repayments from related parties
Pembayaran dividen kepada pihak non-pengendali	<u>(772)</u>	<u>(1,156)</u>	Payment of dividends to non-controlling parties
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(125,693)</u>	<u>(3,054)</u>	Net cash provided used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,118,688	(323,159)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>13,995</u>	<u>(895)</u>	Effect of changes in foreign currency
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1,518,102</u>	<u>1,842,156</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>2,650,785</u>	<u>1,518,102</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 40 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 40 for the presentation of the Group's cash flow information.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Indonesia Power ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 15 tanggal 3 Oktober 1995 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 9249 tanggal 7 November 1995, Tambahan No. 89.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 54 tanggal 23 Desember 2019 dari Notaris Lenny Janis Ishak S.H., dalam rangka penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 2017. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0005319.AH.01.02.TAHUN 2020 tertanggal 21 Januari 2020.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor atau satuan-satuan usaha yang tersebar di wilayah Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Centennial Tower Lt 7-8 Jenderal Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta.

Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 23 Desember 2019 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005319.AH.01.02.TAHUN 2020 tertanggal 21 Januari 2020, mengenai maksud dan tujuan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas serta melaksanakan penugasan dari Pemegang Saham Mayoritas dalam rangka mendukung kegiatan usaha Pemegang Saham dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan kepatutan serta etika bisnis pada Perseroan Terbatas, yang mencakup kegiatan usaha sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Indonesia Power (the "Company") was established in Jakarta based on the notarial deed No. 15 dated 3 October 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated 3 October 1995, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9249 dated 7 November 1995, Supplement No.89.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 54 dated 23 December 2019 of Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta to conform with KBLI 2017. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU0005319.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 21 January 2020.

The Company is domiciled in Jakarta, with offices or business units spread all over Indonesia. The Company's head office is located in Centennial Tower floor 7-8 Jenderal Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta.

Article 3 of the Company's Articles of Association was amended based on notarial deed No. 54 dated 23 December 2019 from Lenny Janis Ishak, SH., notary in South Jakarta which had received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0005319.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 21 January 2020, to state that the purpose and objective of the Company is to conduct electricity business based on sound industrial and commercial principles by applying the principles of a Limited Liability Company and carrying out the assignment of the Majority Shareholder in order to support the business activities of the Shareholders by applying the principles of good corporate governance and propriety and business ethics in limited liability companies, which include the following business activities:

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

- i. Pembangkitan tenaga listrik
- ii. Usaha yang berkaitan dengan penyediaan tenaga listrik yang meliputi:
 - Aktivitas keinsinyuran dan konsultasi teknis;
 - Jasa investigasi, desain, operasi, dan pemeliharaan serta persewaan peralatan pembangkitan;
 - Konstruksi bangunan elektrik;
 - Instalasi/pemasangan mesin dan peralatan industri;
 - Pendidikan teknik swasta;
 - Produksi, perbaikan dan perdagangan peralatan tenaga listrik;
 - Perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas;
 - Pertambangan batubara;
 - Industri produk dari batubara;
 - Produksi pengolahan, pengangkutan, dan perdagangan gambut, biomas dan gas alam;
 - Pengusahaan tenaga panas bumi;
 - Kogenerasi; dan
 - Konstruksi bangunan prasarana sumber daya air;
- iii. Selain kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas, Perusahaan dapat melakukan perdagangan dan/atau kegiatan usaha pendukung dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, termasuk memberikan penugasan kepada Anak Perusahaan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN") suatu perusahaan yang berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya masing-masing 6.533 (tidak diaudit) dan 6.416 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

- i. Electric power generation
- ii. Business related to supply of electricity which includes the following:
 - Engineering and technical consultation activities;
 - Investigation, design, operation and maintenance services as well as the generation of equipment rental;
 - Electrical building construction;
 - Installation of industrial machines and equipment;
 - Private engineering education;
 - Production, repairs, and trade of electric power equipment;
 - Large-scale trade in solid, liquid and gas fuels products;
 - Coal mining;
 - Coal products industry;
 - Production of processing, transportation, and trade in peat, biomass and natural gas;
 - Exploitation of geothermal power;
 - Cogeneration; and
 - Construction of water resources infrastructure buildings.
- iii. In addition to the business activities referred to above, the Company can conduct trading and/or supporting business activities in the context of optimising the use of resources owned by the Company, including assigning Subsidiaries.

The Company is one of the group of companies owned by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"), a company domiciled in Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company and its subsidiaries had a total number of employees of 6,533 (unaudited) and 6,416 (unaudited), respectively.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan pengurus dan informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020
Komisaris Utama	Mohamad Oemar
Komisaris	F. X. Sutijastoto
Komisaris	Miftahul Jannah
Komisaris	Munir Ahmad
Komisaris	-
Komisaris	-
Komisaris Independen	Ulil Abshar Hadrawi
Direktur Utama	M. Ahsin Sidqi
Plt Direktur Utama	-
Direktur Operasional I	Hanafi Nur Rifai
Plt Direktur Operasional I	-
Direktur Operasional II	R. Bambang Anggono
Plt Direktur Operasional II	-
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Bagus Setiawan
Plt Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	-
Direktur Pengembangan dan Niaga	Harlen
Direktur Keuangan	Khusnul Mubien
Plt Direktur Keuangan	-

1. GENERAL (continued)

b. Management and other information

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's management consisted of the following:

	2019	
F.X. Sutijastoto		<i>President Commissioner</i>
-		<i>Commissioner</i>
Tri Setyo Nugroho		<i>Commissioner</i>
Munir Ahmad		<i>Commissioner</i>
Abdi Mustakim		<i>Commissioner</i>
Ulil Abshar Hadrawi		<i>Commissioner</i>
Agus Hernawan		<i>Independent Commissioner</i>
-		<i>President Director</i>
M. Ahsin Sidqi		<i>Task executor President Director</i>
-		<i>Operational Director I</i>
Hanafi Nur Rifai		<i>Task executor Operational Director I</i>
-		<i>Operational Director II</i>
-		<i>Task executor</i>
R. Bambang Anggono		<i>Operational Director II</i>
-		<i>Human Resource</i>
-		<i>and Administration Director</i>
Okto Rinaldi Sagala		<i>Task executor Human Resource</i>
-		<i>and Administration Director</i>
Adi Suprijono		<i>Development and Commercial Director</i>
-		<i>Finance Director</i>
Susy Liestiowaty		<i>Task executor Finance Director</i>

2. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

2. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

In these consolidated statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2020	2019		2020	2019
PT Cogindo Daya Bersama (CDB)	Jakarta	Cogeneration, pemasok energi, jasa pelayanan energi dan manajemen/ <i>Cogeneration, energy distribution, energy services and management</i>	99.99	99.99	1999	1,285,763	1,215,703
PT Artha Daya Coalindo (ADC)	Jakarta	Perdagangan dan jasa pengangkutan batu bara/ <i>Trade and coal transportation services</i>	80.00	80.00	1998	494,407	454,272
PT Indo Ridlatama Power (IRP)	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ <i>Power generation</i>	90.00	90.00	2018	1,623,619	1,650,463
PT Putra Indotenaga (PIT) dan entitas anak dan entitas anaknya	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ <i>Electricity and energy</i>	99.99	99.99	2016	3,445,078	1,533,372
PT Indo Tenaga Hijau (ITH) **)	Jakarta	Pengembangan energi baru dan terbarukan/ <i>Development of new and renewable energy</i>	95.45	95.21	*)	84,288	102,625
PT Suralaya Indo Tenaga (SIT) dan entitas anak dan entitas anaknya	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ <i>Electricity and energy</i>	99.99	99.99	-	2,426,435	522,270
PT Putra Suralaya Indotenaga (PSI) **)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ <i>Electricity and energy</i>	99.99	99.99	-	2,426,385	522,220

*) Dalam tahap pengembangan / Under development stage

**) Pemilikan tidak langsung / Indirect ownership

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ("SAK") DI INDONESIA**

**a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang
berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai
pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020**

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- Penyesuaian tahunan 2020, "Kerangka Konseptual 2019"
- PSAK No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- ISAK No. 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16, Aset Tetap dan PSAK No. 73, Sewa"
- ISAK No. 101, "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK No. 102, "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK No. 73, "Konsesi Sewa terkait COVID-19"
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, dan Amendemen PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan ("PPSAK") No. 13 mengenai pencabutan PSAK No. 45, "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"

**3. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS**

**a. New and Revised Statements of Financial
Accounting Standard ("SFAS") and
Interpretations of Statement of Financial
Accounting Standard ("ISFAS") effective for
the year beginning on or after 1 January 2020**

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- Annual improvement 2020, "Conceptual Framework 2019"
- SFAS No. 101, "Presentation of Financial Statements of Endowment Entities"
- SFAS No. 102, "Murabahah Accounting"
- IFAS No. 35, "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"
- IFAS No. 36, "Intpretation of Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS No. 16, Fixed Assets, and SFAS No. 73, Leases"
- IFAS No. 101, "Recognition of Murabahah Deferred Income without Significant Risk related to Inventory Ownership"
- IFAS No. 102, "Impairment of Murabahah Receivables"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendment to SFAS No. 73, "COVID-19 related Rent Concessions"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55 and Amendment to SFAS No. 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform
- Annual improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standard No. 13 regarding withdrawal of SFAS No. 45, "Financial Reporting of Non-Profit Entities"

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
("SAK") DI INDONESIA (lanjutan)**

**a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang
berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai
pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, kecuali Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual", Amandemen PSAK No. 57, Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 dan Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**3. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**a. New and Revised Statements of Financial
Accounting Standard ("SFAS") and
Interpretations of Statement of Financial
Accounting Standard ("ISFAS") effective for the
years beginning on or after 1 January 2020
(continued)**

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- SFAS No. 74, "Insurance Contracts"
- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework"
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2
- Annual improvement to SFAS No. 69, "Agriculture"
- Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"
- Annual improvement to SFAS No. 110, "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to SFAS No. 111, "Wa'd Accounting"

The above new standards, amendments and annual improvements are effective beginning 1 January 2021, except for Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework", Amendment to SFAS No. 57, Annual improvement to SFAS No. 69, Annual improvement to SFAS No. 71 and Annual improvement to SFAS No. 73 which are effective beginning 1 January 2022, Amendment to SFAS No. 1 which is effective beginning 1 January 2023 and SFAS No. 74 which is effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group's consolidated financial statements.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
("SAK") DI INDONESIA (lanjutan)**

**b. Penerapan awal PSAK No. 71, "Instrumen
Keuangan"**

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup menerapkan PSAK No. 71 mulai 1 Januari 2020.

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi.

Sesuai ketentuan transisi PSAK No. 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan, Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali periode komparatif. Dampak kumulatif atas penyesuaian nilai tercatat pada awal penerapan diakui pada saldo laba pada 1 Januari 2020 sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi dalam standar.

Lihat catatan 38 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 71 pada Grup.

**c. Penerapan awal PSAK No. 72, "Pendapatan
dari Kontrak dengan Pelanggan"**

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan yaitu terjadi ketika pengendalian barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan (Catatan 4r).

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK No. 72 terdapat perbedaan dengan kebijakan akuntansi sebelumnya terhadap laporan keuangan konsolidasian terkait dengan pengakuan pendapatan bunga sehubungan dengan pendapatan pembangunan pembangkit tenaga listrik, yang sebelumnya diakui pada waktu tertentu, melainkan sekarang diakui sepanjang waktu, oleh karena itu, Grup melakukan penyesuaian pada saldo awal 1 Januari 2020.

Lihat Catatan 38 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 72 pada Grup.

**3. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**b. First implementation of SFAS No. 71,
"Financial Instruments"**

SFAS No. 71, "Financial Instruments" was issued in July 2017 and has an effective date of 1 January 2020 with earlier application permitted. The Group implemented SFAS No. 71 starting on 1 January 2020.

The Group implemented SFAS No. 71 retrospectively with the cumulative effect of initial application recognised and has not restated comparative information.

In accordance with the transition of SFAS No. 71 relating to the classification, provisions measurement and impairment requirements for financial assets, the Group has elected not to restate the comparative period. The cumulative effect on any resulting adjustments to carrying amounts on initial application have been recognised in retained earnings as at 1 January 2020 as permitted under the transition provisions in the standard.

See Note 38 for further information regarding the impact of SFAS No. 71 to the Group.

**c. First implementation of SFAS No. 72, "Revenue
from Contracts with Customers"**

SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", was issued in July 2017 and has an effective date of 1 January 2020. The Group has adopted SFAS No. 72 effectively for the financial year beginning 1 January 2020, which has resulted in changes in the accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements.

The new standard determines that the revenue is recognised when control of the promised goods or services has been passed to the customers (Note 4r).

Based on the Group's assessment on revenue contracts which referred to the five step model of revenue recognition in SFAS No. 72 there is a difference with the previous accounting policies to the consolidated financial statements regarding interest revenue recognition of power plant construction, which previously recognised at a point in time, while currently it is recognised over time, therefore, the Group had adjusted the beginning balance as at 1 January 2020.

See Note 38 for further information regarding the impact of SFAS No. 72 to the Group.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
("SAK") DI INDONESIA (lanjutan)**

d. Penerapan awal PSAK No. 73, "Sewa"

Grup menerapkan PSAK No. 73, "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar.

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Grup mengakui nilai tercatat aset sewa dan liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 9,25%.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diperkenankan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- akuntansi sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa alternatif kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

d. First implementation of SFAS No. 73, "Leases"

The Group has adopted SFAS No. 73, "Leases" effectively for the financial year beginning 1 January 2020, but has not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

For leases previously classified as finance leases, the Group recognised the carrying amount of the lease asset and lease liability immediately before transition as the carrying amount of the right-of-use asset and the lease liability at the date of initial application.

Upon the adoption of SFAS No. 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases".

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 9.25%.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019.

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- *applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term lease;*
- *excluding initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;*
- *using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets; and*

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
("SAK") DI INDONESIA (lanjutan)**

d. Penerapan awal PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)

- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Grup telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak mengandung sewa atau tidak pada tanggal penerapan awal untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi yang dimana Grup telah menggunakan penilaian yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 30, "Sewa" dan ISAK No. 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa".

Lihat Catatan 38 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 73 pada Grup.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dengan pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 5.

**3. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

d. First implementation of SFAS No. 73, "Leases" (continued)

- relying on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

The Group has also elected not to reassess whether or not a contract contains a lease at the date of initial application for the contracts entered into before transition date that the Group has previously assessed under SFAS No. 30, "Leases" and ISFAS No. 8, "Determining Whether An Arrangement Contains A Lease".

See Note 38 for further information regarding the impact of SFAS No. 73 to the Group.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("FAS")

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The preparation and presentation of the consolidated financial statements are based on going concern assumption and measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 5.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

c. Principles of consolidation

i. Entitas anak

i. Subsidiaries

i.1. Konsolidasi

i.1. Consolidation

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Subsidiaries are consolidated from the date control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Akuisisi

i.2. Acquisition

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Entitas anak (lanjutan)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

i.2. Acquisition (continued)

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Pelepasan entitas anak

iii. Disposal of subsidiaries

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama

iv. Accounting for associates and joint ventures

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

**iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan
ventura bersama (lanjutan)**

**iv. Accounting for associates and joint
ventures (continued)**

- Akuisisi

- Acquisitions

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

Goodwill on acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Metode ekuitas

- Equity method of accounting

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

**iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan
ventura bersama (lanjutan)**

**iv. Accounting for associates and joint
ventures (continued)**

- Metode ekuitas (lanjutan)

**- Equity method of accounting
(continued)**

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

- Pelepasan

- Disposals

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate and a joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rp" atau "IDR"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	<u>Kurs tengah/ Middle rate*)</u>	<u>Kurs tengah/ Middle rate*)</u>
Yen Jepang (JPY)	136	128
Dolar Amerika (US\$)	14,105	13,901
Euro (EUR)	17,330	15,589

*) dalam jumlah penuh

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities is measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp" or "IDR"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rate use, based on the middle rates published by Bank Indonesia were as follows:

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Entitas dalam Grup (lanjutan)

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

e. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai yang didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" yang menjelaskan definisi pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i). Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii). Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii). Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i). Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

iii. Group companies (continued)

- (a) The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;
- (b) The income and expenses for each item of profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and
- (c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures", which defines a related party as follows:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i). Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii). Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii). A member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:
 - (i). The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (ii). Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii). Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv). Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v). Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi). Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan/atau
 - (vii). Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") sebagai kuasa pemegang saham.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply: (continued)
- (ii). One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);
 - (iii). Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv). One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v). The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi). The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and/or
 - (vii). A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entities include entities which are controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Governments being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Ministry of State-Owned Enterprises ("SOE") as shareholder's representative.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f. Aset keuangan

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

f. Financial assets

Accounting policies from 1 January 2020

i. Classification, recognition and measurement

From 1 January 2020, the Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

**Accounting policies from 1 January 2020
(continued)**

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

iii. Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

iii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

**Accounting policies from 1 January 2020
(continued)**

iii. Measurement (continued)

Debt instrument (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments: (continued)

- Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through Other Comprehensive Income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in Other Comprehensive Income is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

iii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya. dalam periode kemunculannya.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

**Accounting policies from 1 January 2020
(continued)**

iii. Measurement (continued)

Debt instrument (continued)

- Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

Equity instrument

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

i. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

- (a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha" dan "piutang nonusaha dari pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies before 1 January 2020

i. Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- (a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

- (b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade receivables" and "non-trade receivables from related parties" in the statement of financial position.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

i. Klasifikasi (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

(d) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

ii. Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

**Accounting policies before 1 January 2020
(continued)**

i. Classification (lanjutan)

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

(d) Held to maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intent and ability to hold maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

ii. Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lain.

Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan sekuritas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan lain-lain" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada "penghasilan keuangan".

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan keuangan".

g. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies before 1 January 2020 (continued)

ii. Measurement (continued)

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale securities are recognised in the profit or loss as part of "other income" when the Group's right to receive payments is established. Interest income from financial assets at fair value through profit or loss is included in the "finance income".

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in the profit or loss as part of "finance income".

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi sesudah 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, Grup menilai secara berwawasan ke depan kerugian kredit yang diharapkan terkait dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Grup menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan jumlah kerugian kredit ekspektasian. Untuk membuat penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan mendukung, yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

Grup menerapkan pendekatan umum dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan. Kerugian kredit ekspektasian dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Kerugian kredit ekspektasian disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (kerugian kredit ekspektasian 12 bulan).

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets

Accounting policies from 1 January 2020

From 1 January 2020, the Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, which is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group recognises an allowance for ECL for all financial assets at amortised cost. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The Group applies a general approach in calculating ECL for financial assets. ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi sesudah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (kerugian kredit ekspektasian seumur hidup).

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**(a) Aset dicatat sebesar harga perolehan
diamortisasi**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

**Accounting policies from 1 January 2020
(continued)**

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Accounting policies before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets is impaired. A financial asset or a Group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Group of financial assets that can be reliably estimated.

(a) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

- (b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan konsolidasian tidak dibalik melalui laporan laba rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

i. Aset tetap

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis tanah dan hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing tanah dan hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika tanah dan hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika tanah dan hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset tetap" yaitu tanah dan hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial assets (continued)

**Accounting policies before 1 January 2020
(continued)**

- (b) Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss is removed from equity and recognised in profit or loss. If in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised, the reversal of previously recognised impairment loss is recognised through the profit or loss.

Impairment losses on equity instruments recognised in the consolidated financial statements are not reversed through profit or loss in a subsequent period.

i. Property, plant and equipment

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land and land rights in determining the accounting for each of these land and land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land and land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS No. 73, "Leases". If the land and land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 16, "Property, plant and equipment" under which land and land rights are recognised at cost and not depreciated.

Property, plant and equipment are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Kelas-kelas aset berikut ini yang diukur menggunakan metode revaluasi:

- Tanah dan hak atas tanah;
- Bangunan umum, waduk dan prasarana;
- Instalasi dan mesin pembangkit;
- Perlengkapan transmisi;
- Perlengkapan distribusi;
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik; dan
- Material cadangan utama.

Kelas aset di atas, disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Tanah dan hak atas tanah tidak didepresiasi. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, plant and equipment (continued)

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

The following classes of assets are measured using the revaluation method:

- Land and land rights;
- Buildings, reservoir and infrastructure;
- Installations and power plant;
- Transmission equipment;
- Distribution equipment;
- Telecommunication and data processing equipment used for electricity supply; and
- Major spare parts.

The classes of asset above, are shown at fair value less subsequent depreciation and impairment losses. Land and land rights are not depreciated. Valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered with the Financial Services Authority ("OJK"). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Assets that do not change significantly in fair value must be re-evaluate at least every 3 (three) years.

Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the property, plant and equipment.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use revaluation model are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Aset tetap (lanjutan)

i. Property, plant and equipment (continued)

Aset tetap disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya sebagai berikut:

Property, plant and equipment are depreciated to their residual value using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Tahun/Years

Bangunan umum, waduk, dan prasarana	10 - 50
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40
Perlengkapan transmisi	40
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10
Perlengkapan umum	5
Kendaraan bermotor	5
Material cadangan utama	10 - 50

Buildings, reservoir, and infrastructure
Installations and power plant
Transmissions equipment
Telecommunications and data processing equipment
General equipment
Motor vehicles
Major spare parts

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

The useful lives, residual values and depreciation methods of property, plant and equipment are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 4j).

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 4j).

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Subsequent costs incurred to add, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

For property, plant and equipment which can no longer be utilised or sold, the carrying amount is eliminated from the group of property, plant and equipment. The resulting gains or losses on disposal of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

Aset tetap tidak digunakan dalam operasi terdiri dari aset tetap yang belum dimanfaatkan, aset tetap yang akan direlokasi/ditransfer dan aset tetap yang sedang diperbaiki. Aset tetap yang belum dimanfaatkan berasal dari aset pekerjaan dalam pelaksanaan yang telah selesai, namun belum dioperasikan dikarenakan menunggu kelengkapan administrasi.

Property, plant and equipment not used in operations consist of property, plant and equipment that have not been utilised, property, plant and equipment that will be relocated/transferred, property, plant and equipment that will be repaired. Property, plant and equipment that have not been utilised come from assets of construction in progress that have been completed but not yet operated due to administrative completeness.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Aset tetap (lanjutan)

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan, beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan dan biaya pengujian ketika aset dapat berfungsi setelah dikurangi penjualan listrik ketika masa uji coba. Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill*, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Property, plant and equipment (continued)

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction, depreciation of property, plant and equipment used in the construction and cost of testing whether the asset is functioning properly after deducting sales of electricity during the commissioning period. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

j. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill - are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for a possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment losses for assets other than goodwill would be recognised, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in consolidated profit or loss. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sewa

k. Leases

Grup sebagai pemberi sewa

The Group as a lessor

Ketika Grup bertindak sebagai pemberi sewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai merupakan sewa operasi.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is classified as an operating lease.

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020

Accounting policies from 1 January 2020

Grup sebagai penyewa

The Group as a lessee

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Grup menyewa aset tetap tertentu, yang kontrak sewanya dibuat untuk periode tetap dari 2 hingga 20 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

The Group leases certain property, plant and equipment, in which the rental contracts are typically made for fixed periods of 2 to 20 years but may have extension options.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Lease terms are negotiated on individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than security for borrowing purposes.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date on which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sewa (lanjutan)

k. Leases (continued)

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Accounting policies from 1 January 2020
(continued)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

The Group as a lessee (continued)

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

- *Fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable*
- *Variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date*
- *Amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees*
- *The exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima
- Menggunakan pendekatan build-up yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini, dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan

- *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received*
- *Uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by Group, which does not have recent third-party financing, and*
- *Makes adjustments specific to the lease, e.g. term, country, currency and security.*

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- Biaya langsung awal, dan
- Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 4j).

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan umum.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

**Accounting policies from 1 January 2020
(continued)**

The Group as a lessee (continued)

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- The amount of the initial measurement of lease liability
- Any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received
- Any initial direct costs, and
- Restoration costs.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life.

The right-of-use assets are also subject to impairment (Note 4j).

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise of general equipment.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sewa (lanjutan)

k. Leases (continued)

Kebijakan akuntansi setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Accounting policies from 1 January 2020
(continued)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

The Group as a lessee (continued)

Jaminan nilai residu

Residual value guarantees

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Grup terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

To optimise lease costs during the contract period, the Group sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Lease income from operating leases where the Group is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Accounting policies before 1 January 2020

Grup sebagai penyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

The Group as a lessee of certain property, plant and equipment. Leases of property, plant and equipment where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Grup sebagai penyewa

The Group as a lessee

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". Each lease payment is allocated between the liability and finance cost so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant and equipment acquired under finance lease is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Biaya pinjaman

I. Borrowing costs

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, to be added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expensed on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowings cost applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Biaya pinjaman dikapitalisasi yang berasal dari rugi selisih kurs dibatasi sedemikian rupa sehingga jumlah dikapitalisasi tidak melebihi jumlah biaya pinjaman yang mungkin terjadi jika pinjaman tersebut dilakukan dengan menggunakan mata uang fungsional pada periode tersebut.

Borrowing costs from foreign exchange losses are capitalised to the extent that the capitalised amount does not exceed the amount of borrowing costs which may have been incurred had the loan been denominated in the functional currency in that period.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Investment income is earned from the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

m. Properti investasi

m. Investment properties

Properti investasi adalah properti (tanah dan hak atas tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Investment properties are properties (land and land rights or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Investment property is recognised as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Properti investasi (lanjutan)

m. Investment properties (continued)

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

After initial recognition, the Group chooses to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. Any gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognised in profit or loss for the period in which it arises.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

The fair value of investment property is based on an annual valuation by an independent valuer who holds a recognised and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan (yaitu pada tanggal penerima mendapatkan kontrol) atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan. Dalam menentukan nilai pertimbangan dari pelepasan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari variabel pertimbangan, adanya komponen pembiayaan yang signifikan, dan pertimbangan utang ke pembeli (jika ada).

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the period of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment property, the Group considers the effects of variable consideration, existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

Pengalihan dilaksanakan ke (atau dari) properti investasi hanya ketika adanya perubahan pemakaian. Untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang ditempati pemilik, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan pemakaian tersebut. Jika properti yang ditempati pemilik menjadi properti investasi, Grup mengakui properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum pada aset tetap sampai tanggal perubahan pemakaian.

Transfers are made to (or from) an investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset takberwujud

Biaya pengembangan piranti lunak

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya.

Biaya legal terkait pembaruan tanah dan hak atas tanah

Biaya legal terkait dengan pembaruan tanah dan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum tanah dan hak atas tanah.

o. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

q. Persediaan

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets

Software development cost

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets. Computer software development costs recognised as assets are amortised using the straight-line method over their estimated useful lives.

Legal costs to renew land and land rights

Legal costs related to renewal of land and land rights are recognised as intangible assets and amortised over the period of the land and land rights.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

p. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

q. Inventories

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Pengakuan pendapatan dan beban

r. Revenue and expense recognition

Perlakuan akuntansi setelah 1 Januari 2020

Accounting policy from 1 January 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Revenue from contracts with customers

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

From 1 January 2020, the Group has applied SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill the following five steps of assessment:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

- i. Identify contract(s) with a customer;
- ii. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- iii. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin; and
- v. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

A performance obligation may be satisfied at the following:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh).

Aset keuangan dari konsesi jasa

Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("PJBTL") dengan PLN menggunakan formula tarif yang telah ditetapkan, namun dengan tingkat ketersediaan pembangkit yang ditentukan setiap tahun.

PJBTL antara PLN dan Grup memenuhi definisi perjanjian konsesi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi dan Grup bertindak sebagai operator. Grup setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik ("infrastruktur") dan menyerahkan listrik yang dihasilkan kepada PLN dengan syarat dan ketentuan yang disepakati dalam PJBTL. Infrastruktur digunakan selama masa manfaatnya untuk tujuan pengaturan konsesi jasa. Grup tidak mengakui infrastruktur sebagai aset tetap tetapi mengakuinya sebagai aset keuangan, karena Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menerima uang tunai dari PLN melalui pembayaran kapasitas berdasarkan PJBTL. Aset keuangan dicatat sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi" sesuai dengan PSAK No. 71.

Grup tidak mengakui penjualan kapasitas listrik, tetapi mengakui pendapatan keuangan (melalui aset keuangan) dan pendapatan dari jasa operasi.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa operasi telah dicatat sesuai dengan PSAK No. 72. Grup memperhitungkan kewajiban kontraktual untuk memelihara atau memulihkan infrastruktur dalam operasi sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expense recognition (continued)

Sale of electricity

Revenue from the sale of electricity is recognised based on electricity usage (kWh).

Financial assets from service concession

The Company entered into Power Purchase Agreement ("PPA") with PLN using stipulated tariff formula, but with the power plant availability factors are determined on yearly basis.

The PPA between PLN and the Group meets definition of a service concession arrangement where PLN acts as a grantor and the Group acts as the operator. The Group agrees to design, finance, construct, own and operate a power generating facility (the "infrastructure") and transfer to PLN the power generated therefrom on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement. Under service concession accounting, the Group does not recognise the infrastructure as property, plant and equipment but recognises it as a financial asset, as the Group has an unconditional right to receive cash from PLN through the capacity payments under the PPA. The financial asset is accounted for as a "financial assets held at amortised cost" in accordance with SFAS No. 71.

The Group does not recognise sales of electrical capacity, but recognises financial revenue (through the financial asset) and revenue from operation service.

The revenue relating to operation services has been accounted in accordance with SFAS No. 72. The Group accounts for the contractual obligations to maintain or restore the infrastructures in the plant operations in accordance with SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi dan pembangunan pembangkit tenaga listrik.

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam suatu periode waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai saat yang dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Pendapatan jasa diakui atas dasar pekerjaan yang diselesaikan dalam suatu waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan dibawah ini. Grup menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expense recognition (continued)

Rendering of services on maintenance and operation and power plant construction.

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Revenue from services are recognised on the basis of the work completed over time as the services are delivered to the customers.

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Accounting policy before 1 January 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured it is probable that future economic benefits will flow to the entity; and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Penghasilan bunga

s. Interest income

Pendapatan bunga dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain.

Interest income on financial assets at amortised cost calculated using the effective interest method is recognised in the statement of profit or loss as part of other income.

Penghasilan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan bunga atas pinjaman yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

Interest income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as finance income. Interest income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

t. Imbalan kerja

t. Employee benefits

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Imbalan pascakerja terdiri dari imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada dana pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. *Employee benefits (continued)*

Post-employment benefits (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Post-employment benefits consist of severance benefits and employment award.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t. Employee benefits (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya seperti uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan penghargaan kesetiaan kerja. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada Perjanjian Kerja Bersama.

The Group provide other long-term employee benefits such as long leave allowance, disability benefit, death benefit and loyalty benefit. The benefit paid based on Group's Collective Labour Agreement.

Cuti besar diberikan kepada karyawan yang telah bekerja sekurang-kurangnya 6 tahun terus menerus. Tunjangan kecelakaan dinas diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan dinas. Bantuan kematian diberikan kepada ahli waris apabila karyawan meninggal dunia bukan karena kecelakaan dinas. Penghargaan kesetiaan kerja diberikan setiap delapan tahun bagi pegawai yang telah bekerja selama 16 tahun terus menerus.

Long leave allowance is given to employees who have worked for at least 6 years continuously. Disability benefit is provided to employees who have a work accident. Death benefit is provided to the heirs whether or not if the employee passes away as a result of a work accident. Loyalty benefit is given every eight years for employees who have worked for 16 years continuously.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. The long-term employee benefits liabilities recognised in the consolidated statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Termination benefits

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

v. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan dan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

u. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where there are a number of similar obligation the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost

v. Income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws that have been enacted as at the reporting date and computed using the prevailing tax rates. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pajak penghasilan (lanjutan)

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada ventura bersama dan asosiasi; dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income tax (continued)

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rate that has been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in joint ventures and associates, except from deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not to be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 4, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direvisi secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 4, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

**5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 4, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgments in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 4, the Group has identified the following matters under which significant judgments are made:

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

**Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah; dan
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

5. **CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES**
(continued)

**Critical judgments in applying accounting
policies (continued)**

Leases (continued)

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Interest in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers the follow:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle; and*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from the following:*
 - *The legal form of the separate vehicle;*
 - *The terms of the contractual arrangement; and*
 - *Other facts and circumstances (when relevant).*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan
akuntansi (lanjutan)**

Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama (Catatan 10).

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang
usaha dan aset keuangan lainnya

Penerapan PSAK No. 71 mengakibatkan perubahan penilaian atas estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian piutang.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian piutang, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk hubungan dengan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo dalam jumlah yang itu. berharap untuk mengumpulkan. Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Critical judgments in applying accounting
policies (continued)**

Interest in joint arrangements (continued)

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures. These structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and the final conclusions were that the arrangements were joint ventures (Note 10).

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

Provision for ECL of trade receivables and other
financial assets

The implementation of SFAS No. 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Group applies a general approach to measure ECL.

In determining ECL, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but relationship with the customers credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap, Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai wajar aset tetap dan properti investasi yang menggunakan model revaluasi

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya menjadi model revaluasi untuk kelas aset tertentu. Pelaksanaan revaluasi aset tetap tersebut dilakukan oleh penilai publik independen.

Dalam proses penilaian, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Rincian dari pendekatan dan data input signifikan yang digunakan dalam melakukan revaluasi aset tetap dan properti investasi diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6 dan 8.

**5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant, and equipment, is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and update if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Fair value of property, plant and equipment and investment properties that use revaluation model

On 31 December 2015, the Group changed its accounting policy from the cost model to the revaluation model for certain classes of assets. The property, plant and equipment revaluation was performed by an independent public valuer.

Management, with the assistance of an independent public valuer, determines the data inputs and assumptions, assesses the valuation method and holds discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the assets class. While it is believed that the Group and its reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or significant changes in assumptions may materially affect the value of assets that use revaluation model.

Detail of the valuation approach and significant data input used in the revaluation property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 8, respectively.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

**5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Post-employment benefits

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and the expected remaining service periods of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

Income taxes

The calculations of income tax expense for the Group require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

**5. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Income taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

6. ASET TETAP

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2020							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK No. 73/ Adjustments upon implementation of SFAS No. 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							At cost
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	17,163,834	-	33,022	-	40,244	17,237,100	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	7,108,791	-	2,964	-	223,190	7,334,945	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	78,319,821	-	106,133	-	2,316,092	80,742,046	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	2,877,243	-	8,222	-	241,466	3,126,931	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	107,164	-	7,457	-	25,840	140,461	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	794,624	-	48,089	-	73,122	915,835	General equipment
Kendaraan bermotor	41,177	-	11,626	-	172	52,975	Motor vehicles
Material cadangan utama	273,129	-	10,396	-	174,910	458,435	Major spare parts
Subjumlah	106,685,783	-	227,909	-	3,095,036	110,008,728	Subtotal
Aset sewaan							Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	21,414	(21,414)	-	-	-	-	Installation and power plant
Pekerjaan dalam pelaksanaan	4,909,020	-	4,091,097	-	(3,928,636)	5,071,481	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	2,537,714	-	-	(866,136)	150,439	1,822,017	Assets not used in operation
Jumlah	114,153,931	(21,414)	4,319,006	(866,136)	(683,161)	116,902,226	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	328,482	-	256,893	-	863	586,238	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	2,579,134	-	2,373,374	-	(82,298)	4,870,210	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	119,536	-	121,453	-	(57,947)	183,042	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	16,338	-	16,500	-	(644)	32,194	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	420,515	-	87,092	-	4,832	512,439	General equipment
Kendaraan bermotor	23,072	-	6,115	-	(770)	28,417	Motor vehicles
Material cadangan utama	8,493	-	9,759	-	8,583	26,835	Major spare parts
Subjumlah	3,495,570	-	2,871,186	-	(127,381)	6,239,375	Subtotal
Aset sewaan							Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	312	(312)	-	-	-	-	Installation and power plant
Aset tidak digunakan dalam operasi	1,319,112	-	35,468	(27,528)	237,332	1,564,384	Assets not used in operation
Jumlah	4,814,994	(312)	2,906,654	(27,528)	109,951	7,803,759	Total
Jumlah tercatat	109,338,937					109,098,467	Net carrying value

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Penyesuaian/ Reclassification/ Adjustments	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	17,310,384	4,395	-	(150,945)	17,163,834	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6,389,757	29,920	-	689,114	7,108,791	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	75,682,080	180,564	-	2,457,177	78,319,821	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	2,404,601	50,202	-	422,440	2,877,243	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	65,427	11,430	-	30,307	107,164	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	582,087	47,123	-	165,414	794,624	General equipment
Kendaraan bermotor	32,513	5,599	-	3,065	41,177	Motor vehicles
Material cadangan utama	218,250	23,366	-	31,513	273,129	Major spare parts
Subjumlah	102,685,099	352,599	-	3,648,085	106,685,783	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	-	21,414	-	-	21,414	Installation and power plant
Pekerjaan dalam pelaksanaan	4,823,172	5,157,420	-	(5,071,572)	4,909,020	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	1,097,939	-	(36,709)	1,476,484	2,537,714	Assets not used in operation
Jumlah	108,606,210	5,531,433	(36,709)	52,997	114,153,931	Total
Akumulasi penyusutan/						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	-	334,500	-	(6,018)	328,482	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	-	2,244,101	-	335,033	2,579,134	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	-	123,110	-	(3,574)	119,536	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	15,836	-	502	16,338	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	354,447	60,330	-	5,738	420,515	General equipment
Kendaraan bermotor	19,001	4,570	-	(499)	23,072	Motor vehicles
Material cadangan utama	-	8,189	-	304	8,493	Major spare parts
Subjumlah	373,448	2,790,636	-	331,486	3,495,570	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	-	312	-	-	312	Installation and power plant
Aset tidak digunakan dalam operasi	832,602	494,025	(6,391)	(1,124)	1,319,112	Assets not used in operation
Jumlah	1,206,050	3,284,973	(6,391)	330,362	4,814,994	Total
Jumlah tercatat	107,400,160				109,338,937	Net carrying value

Sebagai dampak penerapan awal PSAK No. 73 "Sewa", Grup mereklasifikasi aset sewaan ke aset hak- guna pada 1 Januari 2020 dengan nilai perolehan sebesar Rp21.414 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp312 (Catatan 7).

As a result of the initial implementation of SFAS No. 73 "Leases", the Group reclassified leased assets to right-of-use assets on 1 January 2020 amounting to Rp21,414 and accumulated depreciation amounting to Rp312 (Note 7).

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari beban usaha dan (beban)/pendapatan lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian masing-masing sebesar Rp2.871.186 dan Rp35.468 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp2.790.948 dan Rp494.025).

Depreciation expense was presented as part of operating expenses and other (expenses)/income - net in the consolidated statement profit or loss amounted to Rp2,871,186 and Rp35,468 for the year ended 31 December 2020 (2019: Rp2,790,948 and Rp494,025).

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2017, Grup mereklasifikasi aset tetap dengan jumlah tercatat sebesar Rp53.889.508 ke aset keuangan dari konsesi jasa (Catatan 9).

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu sedangkan HGB Grup jatuh tempo antara tahun 2021 sampai dengan 2034, tetapi dapat diperpanjang. Grup juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Grup.

Instalasi mesin pembangkit serta perlengkapan transmisi diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak berelasi dan PT Asuransi Tugu Kresna Pratama terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$5.043.943.390 (setara dengan Rp71.145.620) pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Aset sewaan merupakan pipa penyaluran gas dan operasi pemeliharaan gas compresor package (GCP) 1 dan 2 Pesanggaran berdasarkan perjanjian dengan PT Perta Daya Gas dalam bentuk sewa pembiayaan. Berdasarkan PSAK No. 73 "Sewa" yang berlaku mulai 1 Januari 2020, maka aset sewaan tersebut direklas ke Aset Hak Guna adalah sebesar Rp21.102.

Pada tahun 2020 dan 2019, manajemen mengkategorikan beberapa aset tetap menjadi aset tidak digunakan dalam operasi berdasarkan pertimbangan tingkat efisiensi dan keekonomisan aset tersebut. Nilai aset tersebut telah disesuaikan ke nilai terpulihkan. Penyesuaian tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan mengurangi jumlah akumulasi surplus revaluasi dalam ekuitas.

Pada tahun 2018, manajemen mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi untuk menentukan nilai wajar aset tetap. Nilai wajar aset tetap ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR"). KJPP RHR adalah Penilai Publik Independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dengan No. 2.09.0012 dan OJK.

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

In 2017, the Group reclassified property, plant and equipment with carrying value of Rp53,889,508 to financial asset of service concession (Note 9).

The Group own several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights ("HGB"). Rights to Use have no expiration date while HGB will expire from 2021 to 2034, but they are renewable by the Group. The Group also have several land, which are still in an extension process and in the process of transfer of certificate to the name of the Group.

Power plant installations and transmission equipments were insured to several insurance companies against fire and other possible risks with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), a related party and PT Asuransi Tugu Kresna Pratama with insurance coverage of US\$5,043,943,390 (equivalent to Rp71,145,620) as at 31 December 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Leased assets represents gas pipelines and maintenance operations of gas compressor package (GCP) 1 and 2 Pesanggaran based on an agreement with PT Perta Daya Gas which were accounted for as lease liabilities. Based on PSAK No. 73 "Leases", that are effective from 1 January 2020, the leased asset is reclassified to Right-of-Use Assets amounted to Rp21,102.

In 2020 and 2019, management categorises several property, plant and equipment into assets not used in operations based on the consideration of the efficiency and the economy of the assets. The amount of the assets is adjusted to its recoverable amount. The adjustment is recognised in other comprehensive income and reduces the amount of accumulated of surplus revaluation in the equity.

In 2018, the management engages external, independent and qualified valuers to determine fair values of fixed assets. The fair values of fixed assets have been determined by Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Partners ("KJPP RHR"). RHR is an Independent Public Valuer registered in the Ministry of Finance No. 2.09.0012 and OJK.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisis aset tetap yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan hirarki nilai wajar sesuai dengan PSAK 68. Perbedaan tingkatan nilai wajar dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The table below analyses fixed assets recorded at fair value, based on fair value hierarchy in SFAS 68. The different levels of fair value are defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

Tingkat pengukuran nilai wajar 31 Desember 2018 menggunakan/
Level fair value measurement at 31 December 2018 using

	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Pengukuran nilai wajar berulang					Recurring fair value measurement
Tanah	-	233,208	17,077,176	17,310,384	Land
Bangunan	-	125,871	6,263,886	6,389,757	Building
Instalasi dan mesin pembangkit	-	-	75,682,080	75,682,080	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	-	-	2,404,601	2,404,601	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	-	65,427	65,427	Telecommunication and data processing equipment
Material cadang	-	-	218,250	218,250	Spare parts
Jumlah	-	359,079	101,711,420	102,070,499	Total

Tidak terdapat aset tetap yang bisa digolongkan ke dalam nilai wajar Tingkat 1.

There were no fixed assets which could be classified as the Level 1 fair value.

Nilai wajar Tingkat 2 dari tanah dan hak atas tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan, sedangkan untuk bangunan menggunakan pendekatan biaya.

The Level 2 fair value of land and land rights is calculated using the market approach and income approach, while building value is calculated using the cost approach.

Nilai wajar Tingkat 3 dihitung dengan menerapkan pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dengan menggunakan input yang tidak dapat diobservasi.

The Level 3 fair value is calculated through the market approach, income approach, and cost approach by using unobservable inputs.

Perubahan surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan final dan penghasilan pajak tangguhan yang terkait, yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai surplus revaluasi aset tetap pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

The changes in revaluation surplus, net of final income tax and applicable deferred income taxes, was charged to other comprehensive income and is presented in property, plant, equipment revaluations surplus in the consolidation statements of equity.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	139,760,858
Kerugian revaluasi atas aset tetap yang telah dijual - bersih	<u>(582,301)</u>
Saldo akhir tahun	<u>139,178,557</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap tidak terdapat perbedaan secara material dengan jumlah tercatatnya sehingga Grup tidak melakukan revaluasi aset tetap.

Selama tahun 2020, Grup melakukan penjualan atas aset yang tidak digunakan dalam operasi dengan harga jual sebesar Rp1.901.218 dan mengakui keuntungan dari penjualan aset tersebut sebesar Rp1.062.610.

Pekerjaan dalam pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi utama pembangkit-pembangkit, sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Pembangkit tenaga:	
Gas/ uap	3,732,312
Air	535,461
Gas	480,235
Uap	125,374
Panas bumi	103,758
Diesel	11,937
Lain-lain	<u>82,404</u>
Jumlah	<u>5,071,481</u>

Setelah penyelesaian suatu proyek, masih perlu dilakukan sejumlah pengujian-pengujian sebelum proyek pekerjaan dalam pelaksanaan menerima sertifikat laik operasi.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke pekerjaan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Bunga pinjaman	9,033
Keuntungan kurs mata uang asing	<u>(337)</u>
Jumlah	<u>8,696</u>

**6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The movements of property, plant and equipment revaluation surplus are as follows:

	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	140,474,222	Balance at beginning of year
Kerugian revaluasi atas aset tetap yang telah dijual - bersih	<u>(713,364)</u>	Loss on revaluation from disposal of property plant, and equipment - net
Saldo akhir tahun	<u>139,760,858</u>	Balance at end of year

As at 31 December 2020, the Group believes that fair value of property, plant and equipment was not material difference with its carrying amount, hence the Group did not perform a revaluation of its property, plant and equipment.

During 2020, the Group sold several assets not used in operations amounted to Rp1,901,218 and recognised gain on sale of assets not used in operations amounted to Rp1,062,610.

Construction in progress

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and major repairment/renovation, as follows:

	<u>2019</u>	
Pembangkit tenaga:		Power plants:
Gas/ uap	3,706,027	Gas/ steam power
Air	396,083	Hydro power
Gas	12,237	Gas power
Uap	77,834	Steam power
Panas bumi	70,451	Geothermal power
Diesel	555,297	Diesel power
Lain-lain	<u>91,091</u>	Others
Jumlah	<u>4,909,020</u>	Total

After a completion of a project, there are still a number of tests that need to be performed during the commissioning phase before the projects are certified for operations.

Borrowing costs which were capitalised to construction in progress are as follows:

	<u>2019</u>	
Bunga pinjaman	-	Interest expense
Keuntungan kurs mata uang asing	<u>-</u>	Gain on foreign exchange
Jumlah	<u>-</u>	Total

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum adalah sebesar 1,3% pada tahun 2020 (2019: nihil).

Aset tidak digunakan dalam operasi

Aset yang tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi dan belum digunakan dalam operasi serta aset tetap yang akan diperbaiki.

Aset tertentu yang tidak digunakan dalam operasi dijual dengan harga Rp1.901.218 pada tahun 2020 dan Rp139.634 pada tahun 2019 dengan keuntungan penjualan aset tersebut sebesar Rp1.062.610 dan Rp123.500 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap secara signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of general borrowings of 1.3% in 2020 (2019: nil).

Assets not used in operations

Assets not used in operations comprised property, plant and equipment to be relocated, those temporarily not in use in operations, and assets to be repaired.

Certain assets not used in operations were sold with a selling price of Rp1,901,218 in 2020 and Rp139,634 in 2019 with gain on sales of assets amounted to Rp1,062,610 and Rp123,500 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances that may significantly impair the value of fixed assets as at 31 December 2020 and 2019.

7. ASET HAK GUNA

7. RIGHT-OF-USE ASSETS

2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penyesuaian atas penerapan awal PSAK 73/ Adjustment upon initial application of SFAS No. 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	-	1,042,200	161,602	(434,362)	769,440	Land
Bangunan umum waduk dan prasarana	-	25,264	872	-	26,136	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21,414	2,837,340	908,465	(98,567)	3,668,652	Installation and power plant
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	1,790	-	(208)	1,582	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	-	3,603	-	(679)	2,924	General equipment
Kendaraan bermotor	-	133,923	36,859	(18,660)	152,122	Motor vehicles
Jumlah	21,414	4,044,120	1,107,798	(552,476)	4,620,856	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	-	21,145	-	-	21,145	Land
Bangunan umum waduk dan prasarana	-	15,871	128	-	15,999	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	312	617,805	-	-	618,117	Installation and power plant
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	1,267	-	-	1,267	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	-	747	-	-	747	General equipment
Kendaraan bermotor	-	55,261	3,927	-	59,188	Motor vehicles
Jumlah	312	712,096	4,055	-	716,463	Total
Jumlah tercatat	21,102				3,904,393	Net carrying value

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" dengan mengakui aset hak guna sebesar Rp4.067.095 dan reklasifikasi aset sewaan dari aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp21.414 dengan akumulasi depresiasinya sebesar Rp312 ke Aset Hak-Guna (Catatan 6).

Beban penyusutan untuk aset hak guna disajikan sebagai bagian dari beban usaha dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp242.179 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai Aset Hak Guna secara signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

7. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

On 1 January 2020, the Group implemented SFAS No. 73 "Leases" by recognising the right-of-use asset of Rp4,067,095 and reclassification the leased assets from property, plant and equipment with cost of assets amounting to Rp21,414 and its accumulated depreciation amounting to Rp312 to Right-of-Use ("ROU") assets (Note 6).

Depreciation expense for right-of-use assets was presented as part of operating expenses in the consolidated statement of profit or loss amounted to Rp242,179 for the year ended 31 December 2020.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances that may significantly impair the value of Right-of-Use assets as at 31 December 2020 and 2019.

8. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan tanah milik Perusahaan yang terletak di Pemaron, Pesanggaran – Bali, Ngesrep – Semarang, Pasuruan – Jawa Timur dengan hak legal berupa HGB, jatuh tempo antara tahun 2024 sampai dengan 2043. Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah tersebut akan disewakan kepada pihak ketiga atau akan digunakan untuk tujuan kenaikan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan No. 0015/MBPRU-JKT/E/MTQ/I/2021 tanggal 15 Maret 2021 dan 24 Februari 2020, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dengan nomor izin usaha No 2.09.0027 dan OJK.

Nilai wajar properti investasi diklasifikasikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar level 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Input yang diperoleh dari pendekatan pasar yaitu:

- Harga jual atau harga sewa per meter persegi
- Tingkat hunian
- Tingkat pertumbuhan
- Tingkat diskonto dan kapitalisasi

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, lokasi, bentuk dan spesifikasi, tanah dan hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

8. INVESTMENT PROPERTIES

This account pertains to pieces of land owned by the Company, located in Pemaron, Pesanggaran – Bali, Ngesrep - Semarang, Pasuruan - East Java with HGB will expire from 2024 to 2043. As at 31 December 2020, the land will be leased to third party or being held for capital appreciation purposes.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group performs revaluation of the fair value of its investment property which is performed by Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun and Partners in the report No. 0015/MBPRU-JKT/E/MTQ/I/2021 dated 15 March 2021 and 24 February 2020, an independent valuer registered in the Ministry of Finance, with license permit No. 2.09.0027 and OJK.

The fair values of investment properties are within level 2 of the fair value hierarchy.

The level 2 fair value of land is calculated using the market approach and income approach. Data inputs were obtained from the market approach that consists of the following:

- Sale or rental price per square meter
- Occupancy rate
- Growth rate
- Discount and capitalisation rate

Adjustments were made based on size, location, shapes and specifications, land and land rights and other comparison elements.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp139.452 dan Rp133.821. Grup juga mencatat perubahan nilai wajar masing-masing sebesar Rp5.631 dan Rp4.330 yang disajikan sebagai bagian dari (Beban)/pendapatan lain-lain-bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Grup tidak memiliki pinjaman bank yang dijaminan dengan properti investasi.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki kewajiban kontraktual untuk perbaikan dan perawatan di masa depan yang tidak di provisikan.

8. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The fair value of the investment properties as at 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp139,452 and Rp133,821, respectively. The Group also recorded the changes in fair value amounting to Rp5,631 and Rp4,330 which presented as part of other (expenses)/income - net in the consolidated statements of profit or loss for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

Based on the assessment of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of investment properties as at 31 December 2020 and 2019.

The Group does not have any bank loans secured on investment property.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group does not have any contractual obligations for future repairs and maintenance.

9. ASET KEUANGAN DARI KONSESI JASA

Akun ini merupakan tagihan jangka panjang dari PLN sehubungan dengan pembayaran kapasitas minimum di masa depan yang ditetapkan dalam PJBTl yang telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan sebagai akibat dari adopsi ISAK No.16.

9. FINANCIAL ASSET OF SERVICE CONCESSION

This account represents long-term receivables from PLN in relation to the future minimum capacity payments set forth in PPA that have been classified as financial asset as a result of adoption of ISFAS No. 16.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembayaran minimum kapasitas di masa depan			<i>Future minimum capacity payments</i>
Tidak lebih dari satu tahun	4,022,499	3,954,177	<i>Not later than one year</i>
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	17,101,185	13,979,120	<i>Later than a year but not later than five years</i>
Lebih dari lima tahun	<u>60,891,275</u>	<u>63,920,296</u>	<i>Later than five years</i>
Jumlah pembayaran minimum kapasitas di masa depan	82,014,959	81,853,593	<i>Total future minimum capacity payments</i>
Dikurangi: penghasilan keuangan yang belum diterima	<u>(36,685,144)</u>	<u>(36,366,379)</u>	<i>Less: unearned financial revenue</i>
Nilai kini pembayaran minimum kapasitas di masa depan	45,329,815	45,487,214	<i>Present value of future capacity payments</i>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1,538,433)</u>	<u>(1,532,251)</u>	<i>Less: unearned financial revenue</i>
Bagian jangka panjang	<u>43,791,382</u>	<u>43,954,963</u>	<i>Long-term portion</i>

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET KEUANGAN DARI KONSESI JASA
(lanjutan)**

a. Perusahaan

Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik ("PJBTL") atas pembangkit listrik tenaga uap Suralaya ("SLA") unit 1,2,3,4,5,6 dan 7. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017. Pada tanggal 22 Agustus 2017, perjanjian tersebut telah diamandemen dan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2017. Amandemen tersebut terutama mencakup perubahan atas jangka waktu perjanjian menjadi 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2046. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, manajemen berpendapat bahwa PJBTL sesuai dengan kriteria perjanjian konsesi jasa dan melakukan reklasifikasi aset tetap SLA unit 1,2,3,4,5,6 dan 7 dengan jumlah tercatat sebesar Rp52.909.454 sebagai aset keuangan dari konsesi jasa.

Pada tanggal 25 April 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") menandatangani akta perjanjian Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa Indonesia Power PLN I – Piutang Usaha ("KIK-DIPP1"). Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali amandemen, terakhir pada tanggal 14 September 2017. Pada perjanjian tersebut DIM akan bertindak sebagai Manajer Investasi dan BRI akan bertindak sebagai Bank Kustodian.

Pada tanggal 11 September 2017 berdasarkan surat pernyataan persetujuan pengalihan piutang komponen A dalam PJBTL, PLN, entitas induk, menyetujui Perusahaan, untuk mengalihkan piutang yang timbul atas kewajiban pembayaran tunai Komponen A SLA unit 1,2,3 dan 4 atas PJBTL pusat pembangkit listrik tenaga uap SLA unit 1,2,3,4,5,6 dan 7 yang telah diamandemen pada tanggal 22 Agustus 2017. Piutang tersebut dialihkan kepada pihak ketiga dalam rangka KIK-DIPP1, maksimal sebesar Rp5.000.000.

Pada tanggal 14 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan transaksi sekuritisasi piutang usaha PLN – PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 dengan DIM dan BRI. Di dalam perjanjian tersebut, IP setuju dan mengikat diri untuk menjual piutang usaha sebesar Rp4.932.107 dengan harga Rp4.000.000.

**9. FINANCIAL ASSET OF SERVICE CONCESSION
(continued)**

a. The Company

On 10 March 2017, the Company entered into a PPA for Suralaya steam power plant ("SLA") unit 1,2,3,4,5,6 and 7. The term of the agreement is 5 years, effective from 1 January 2017. On 22 August 2017, the agreement has been amended and applied retroactively since 1 January 2017. The amendment primarily covers changes to the terms of the agreement into 30 years, effective from 1 January 2017 until 31 December 2046. Based on the agreement, management believes that PPA meets the definition of service concession arrangement and reclassify its property, plant and equipment SLA unit 1,2,3,4,5,6 and 7 with carrying value of Rp52,909,454 as financial asset of service concession.

On 25 April 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") signed a deed of Collective Investment Contract Asset Backed Securities Danareksa of Indonesia Power PLN I - Accounts Receivable ("KIK-DIPP1"). The agreement has been amended several times, the latest on 14 September 2017. Based on the agreement, DIM will act as Investment Manager and BRI will act as Custodian Bank.

On 11 September 2017 based on the statement of approval for the transfer of receivables of component A under the PPA, PLN, a parent, approved the Company, to transfer the receivables arising from the cash payment obligations of Component A SLA steam power plant unit 1,2,3 and 4 of PPA SLA unit 1,2,3,4,5,6 and 7 which have been amended on 22 August 2017. The receivables are transferred to third party in KIK-DIPP1, maximum of Rp5,000,000.

On 14 September 2017, the Company entered into an agreement for trade receivables securitisation transaction of PLN - PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 with DIM and BRI. Under the agreement, IP agrees and binds to sell their trade receivables amounting to Rp4,932,107 at a value price of Rp4,000,000.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET KEUANGAN DARI KONSESI JASA
(lanjutan)**

a. Perusahaan (lanjutan)

Sejak penandatanganan akta perjanjian ("Cessie") tersebut semua pembayaran atas piutang usaha yang dialihkan tetap dilakukan oleh PLN kepada Perusahaan yang dalam hal ini akan menerima dana hasil koleksi pelunasan piutang usaha, namun tidak lagi untuk dirinya sendiri, tetapi sebagai kapasitas yang bertindak untuk dan atas nama KIK-DIPP1.

Pada tanggal 15 September 2017, DIM bersama dengan BRI melakukan penawaran umum KIK-DIPP1 sebesar Rp4.000.000 dengan tingkat pengembalian pokok dan hasil Investasi dilakukan dengan fixed instalment ("anuitas") berdasarkan dari nilai investasi dan yield 8,25%. Tanggal akhir pelunasan investasi adalah 19 September 2022. KIK-DIPP1 merupakan investasi dengan peringkat idAAA berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Berdasarkan KIK-DIPP1, Efek Beragun Aset ("EBA") diterbitkan oleh Bank Kustodian dalam 2 (dua) kelas yaitu:

1. EBA Kelas A dengan total nilai nominal sebesar Rp3.688.000 mewakili 92,20% dari keseluruhan aset keuangan. Pemegang EBA Kelas A memiliki hak untuk menerima arus kas tetap setiap 3 (tiga) bulan sekali yang terdiri dari pelunasan bertahap pokok investasi dan pembagian hasil investasi EBA Kelas A.
2. EBA Kelas B dengan total nominal sebesar maksimum 7,80% dari keseluruhan aset keuangan. Pemegang EBA kelas B memiliki hak untuk menerima arus kas tidak tetap pada setiap tanggal pelunasan bertahap dan tanggal pembagian hasil investasi EBA Kelas B.

Semua pembayaran atas EBA semata-mata bersumber dari PLN atas piutang usaha milik Perusahaan yang disekuritisasi. Pemegang EBA kelas A mempunyai hak untuk dibayar mendahului pemegang EBA kelas B. Pemegang EBA kelas B akan menerima pembayaran pelunasan bertahap dan hasil investasi EBA kelas B setelah dilakukan pembayaran penuh atas semua EBA kelas A menurut tata urutan pembayaran (payment waterfall).

**9. FINANCIAL ASSET OF SERVICE CONCESSION
(continued)**

a. The Company (continued)

Since the signing of the deed ("Cessie") agreement, all payments made to the transferred trade receivables from PLN are still manage by the Company, who will collect the receivables settlement, however those will not for itself, but act for and on behalf of KIK-DIPP1.

On 15 September 2017, DIM together with BRI initiate a public offering of KIK-DIPP1 amounted to Rp4,000,000 with a principal rate of return and investment proceeds settled with fixed instalment ("annuity") based on investment value and 8.25% yield. The final date of settlement of the investment is 19 September 2022. The KIK-DIPP1 is an investment with idAAA rating based on the rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Based on KIK-DIPP1, Asset Backed Securities ("EBA") is issued by Custodian Bank in 2 (two) classes, namely:

1. Class A EBA with a total nominal value of Rp3,688,000 represents 92.20% of total financial assets. Class A EBA holders have the right to receive a fixed cash flow on every 3 (three) months consist of principal gradual settlement and investment return of Class A EBA.
2. Class B EBA with a nominal maximum of 7.80% of total financial assets. Class B EBA holders have the right to receive variable non-fixed cash flow on each date of principal gradual settlement and investment return of EBA Class B.

All EBA payments are solely derived from PLN on securitised the Company's trade receivable. Class A EBA holders have the privilege to be paid before Class B EBA holders. Class B EBA holders will receive the principal gradual settlement and investment returns after full payment of all Class A EBA according to the payment waterfall.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET KEUANGAN DARI KONSESI JASA
(lanjutan)**

**9. FINANCIAL ASSET OF SERVICE CONCESSION
(continued)**

b. IRP

b. IRP

Pada tanggal 30 Oktober 2007, IRP mengadakan PJBTL dengan PLN untuk jangka waktu 30 tahun setelah Commercial Operation Date ("COD") pada tanggal 30 November 2018. Dalam PJBTL tersebut PLN akan membayar pasokan tenaga listrik yang akan disediakan oleh IRP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup beberapa komponen yaitu biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam PJBTL.

On 30 October 2007, IRP entered into PPA with PLN for a period of 30 years after Commercial Operation Date ("COD") on 30 November 2018. Based on PPA, PLN will pay the power supply electricity to be provided by IRP with the amount that determined by the formula of payment. The payments cover several components, that is capacity, energy, operational and maintenance costs depending on the energy supply level and other variables specified in the PPA.

Manajemen berpendapat bahwa PJBTL sesuai dengan kriteria perjanjian konsesi jasa.

Management believes that PPA meets the definition of service concession arrangement.

Grup mengakui pendapatan dari konsesi jasa sebagai berikut:

The Group recognised revenue of service concession as follows:

	2020	2019	
Bahan bakar dan pemeliharaan	10,351,727	12,323,817	Fuel and maintenance
Pendapatan keuangan	3,907,432	2,536,915	Finance income
Jumlah	14,259,159	14,860,732	Total

Beban konsesi jasa yang diakui pada tahun berjalan sebagai berikut:

Service concession expenses recognised for the year are as follows:

	2020	2019	
Bahan bakar dan pemeliharaan	9,747,752	11,198,444	Fuel and maintenance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian tidak material sehingga penyisihan dianggap tidak diperlukan.

The Group's management opinion that the provision for expected credit losses is not material, therefore, it is considered not necessary.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Rincian bagian partisipasi dalam asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of interest in associates and joint venturers are as follows:

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi/ Commercial Operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2020	2019
<u>Entitas asosiasi/Associates</u>					
PT Indo Pusaka Berau ("IPB")	Berau	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2005	46.53	46.53
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang ("PLN SC")	Jakarta	Perdagangan barang dan jasa, enjinering supply chain dan konsultasi di bidang ketenagalistrikan/ Operation and services trading, engineering supply chain and consultation in the electricity sector	2018	49.00	49.00
<u>Ventura Bersama/Joint ventures</u>					
PT Rajamandala Electric Power ("REP")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2019	51.00	51.00

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

Rincian bagian partisipasi dalam asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of interest in associates and joint venturers are as follows: (continued)

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi/ Commercial Operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2020	2019
PT Perta Daya Gas ("PDG")	Jakarta	Transportasi, penyimpanan dan regasifikasi LNG/ <i>Transportation, storage and regasification of LNG</i>	2015	35.00	35.00
PT GCL Indotenaga ("GCL")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	35.00	35.00
PT Indo Raya Tenaga ("IRT")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	51.00	51.00
PT Maxpower Cogindo Batam ("MCB")	Batam	Pembangkit tenaga listrik, aktivitas penunjang kelistrikan, perdagangan mesin, suku cadang dan perlengkapannya/ <i>Electricity supplier, electrical support activities, sale of machinery, spare parts and accessories</i>	*)	30.00	-

*) Tahap pengembangan

*) development stage

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat oleh Grup dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar kuotasian yang tersedia untuk sahamnya.

All associates and joint ventures are recorded by the Group using equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for its shares.

Per 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi dan ventura bersama.

As at 31 December 2020 and 2019, management believes that there is no significant restriction and risk regarding the investments in associates and joint ventures.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates and joint ventures are as follows:

31 Desember/31 December 2020							
Jumlah Tercatat 1 Januari 2020/ Carrying Amount 1 January 2020	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ Share in net income/ (loss)	Bagian atas penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive Income/(loss)	Jumlah tercatat 31 Desember 2020/ Carrying amount 31 December 2020		
Asosiasi							Associates
IPB	112,270	-	(1,241)	4,615	-	115,644	IPB
PLNSC	84,776	-	-	16,551	-	101,327	PLNSC
Subjumlah	197,046	-	(1,241)	21,166	-	216,971	Subtotal
Ventura Bersama							Joint Ventures
REP	125,215	-	-	(5,948)	1,044	120,311	REP
PDG	38,332	-	-	(250)	2,259	40,341	PDG
GCL	426,857	-	-	(6,394)	-	420,463	GCL
IRT	522,170	1,901,280	-	195,341	(192,455)	2,426,336	IRT
MCB	-	8,236	-	-	-	8,236	MCB
Subjumlah	1,112,574	1,909,516	-	182,749	(189,152)	3,015,687	Subtotal
Jumlah	1,309,620	1,909,516	(1,241)	203,915	(189,152)	3,232,658	Total

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The changes in investments in associates and joint ventures are as follows: (continued)

31 Desember/31 December 2019							
	Jumlah Tercatat 1 Januari 2019/ Carrying Amount 1 January 2019	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividends	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ Share in net income/ (loss)	Bagian atas (kerugian) komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive (loss)	Jumlah tercatat 31 Desember 2019/ Carrying amount 31 December 2019	
Asosiasi							Associates
IPB	117,578	-	-	(5,308)	-	112,270	IPB
PLNSC	76,356	-	-	8,420	-	84,776	PLNSC
Subjumlah	193,934	-	-	3,112	-	197,046	Subtotal
Ventura Bersama							Joint Ventures
REP	124,492	-	-	3,588	(2,865)	125,215	REP
PDG	19,768	-	-	24,779	(6,215)	38,332	PDG
GCL	419,531	12,280	-	(4,954)	-	426,857	GCL
IRT	-	489,141	-	33,029	-	522,170	IRT
Subjumlah	563,791	501,421	-	56,442	(9,080)	1,112,574	Subtotal
Jumlah	757,725	501,421	-	59,554	(9,080)	1,309,620	Total

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The following table contains the summarised financial information for associates and joint ventures accounted using the equity method as at 31 December 2020 and 2019.

31 Desember/31 December 2020						
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Laba (rugi)/ Profit (loss)	Penghasilan/ (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	
Entitas asosiasi						Associates
IPB	264,795	62,868	201,927	10,127	(461)	IPB
PLNSC	426,379	219,578	206,801	34,611	-	PLNSC
Subjumlah	691,174	282,446	408,728	44,738	(461)	Subtotal
Ventura bersama						Joint ventures
REP	2,400,570	2,164,666	235,904	(21,885)	-	REP
PDG	628,538	513,276	115,262	(13,972)	-	PDG
GCL	5,035,722	3,834,399	1,201,323	(17,254)	-	GCL
IRT	10,774,547	6,017,026	4,757,521	382,021	(377,361)	IRT
MCB	27,453	-	27,453	-	-	MCB
Subjumlah	18,866,830	12,529,367	6,337,463	328,910	(377,361)	Subtotal
Jumlah	19,558,004	12,811,813	6,746,191	373,648	(377,822)	Total

31 Desember/31 December 2019						
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Laba (rugi)/ Profit (loss)	Penghasilan/ (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	
Entitas asosiasi						Associates
IPB	328,140	132,467	195,673	(11,408)	-	IPB
PLNSC	287,030	114,577	172,453	17,184	-	PLNSC
Subjumlah	615,170	247,044	368,126	5,776	-	Subtotal
Ventura bersama						Joint ventures
REP	2,409,655	2,156,239	253,416	16,970	-	REP
PDG	633,050	496,825	136,225	70,797	-	PDG
GCL	3,408,557	2,189,980	1,218,577	(14,154)	-	GCL
IRT	2,983,547	968,880	2,014,667	64,763	-	IRT
Subjumlah	9,434,809	5,811,924	3,622,885	138,376	-	Subtotal
Jumlah	10,049,979	6,058,968	3,991,011	144,152	-	Total

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

Investasi pada entitas di atas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Grup. Manajemen meyakini bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai.

**10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

The investments in the above entities are held primarily for long-term growth potential, since these entities are engaged in the same electricity industry as the Group. Management believes that there is no indication for impairment.

11. PIUTANG PIHAK BERELASI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Rajamandala Electric Power	333,984	307,369
PT Perta Daya Gas	179,464	168,879
Lain-lain	<u>75,382</u>	<u>51,557</u>
Jumlah	588,830	527,805
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(76,673)</u>	<u>(52,540)</u>
Bagian jangka panjang	<u>512,157</u>	<u>475,265</u>

PT Rajamandala Electric Power ("REP")

Pada tanggal 4 Juli 2014, Grup memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$9.399.962 kepada REP untuk membiayai proyek 46,6 Megawatt di PLTA Sungai Citarum di Cianjur, Jawa Barat. Pinjaman ini dikenakan bunga 10% per tahun dengan jangka waktu 17,5 tahun setelah grace period selama pembangunan. Tanggal Commercial Operation Date ("COD") PLTA telah diamandemen, terakhir kali melalui Amandemen Pertama atas Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik tertanggal 10 Agustus 2017, menjadi 57 bulan setelah tanggal pendanaan. Pada tanggal 12 Mei 2019, PLTA Rajamandala 1 x 47 MW telah beroperasi secara komersial berdasarkan sertifikat COD No. 188.BA/159/REP/2019. Pokok pinjaman akan ditagihkan dan terutang setiap 6 bulan sejak tanggal COD.

Pada tanggal 23 November 2016, Perusahaan memberikan tambahan pinjaman sebesar US\$5.724.490 kepada REP dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pinjaman sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman perusahaan kepada REP dengan saldo pokok masing-masing sebesar US\$15.124.452 (setara dengan Rp213.330) dan US\$15.124.452 (setara dengan Rp210.245) dan piutang bunga masing-masing sebesar US\$8.462.224 (setara dengan Rp119.359) dan US\$6.945.636 (setara dengan Rp96.551). Piutang lainnya sebesar Rp1.295 (2019: Rp573) merupakan biaya relokasi pegawai dan pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan.

11. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

PT Rajamandala Electric Power	
PT Perta Daya Gas	
Others	
Total	
Less: current portion	

Long-term portion

PT Rajamandala Electric Power ("REP")

On 4 July 2014, the Group provided a long-term loan of US\$9,399,962 to REP for the financing of the 46.6 Megawatt project in PLTA Citarum River at Cianjur, West Java. This loan bears an interest of 10% per annum with 17.5 years terms of repayment after grace period during construction. Commercial Operation Date ("COD") has been amended, most recently through the First Amendment of PPA dated 10 August 2017, into 57 months after financial close date. On 12 May 2019, the Rajamandala 1 x 47 MW hydropower plant was commercially operated based on COD certificate No. 188.BA/159/REP/2019. The principal shall be invoiced and due every 6 months started on COD.

On 23 November 2016, the Company provided additional loans amounted to US\$5,724,490 to REP with similar terms and conditions with previous loan.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company's loan balance to REP had principal balances of US\$15,124,452 (equivalent to Rp213,330) and US\$15,124,452 (equivalent to Rp210,245) and receivables of interest amounting to US\$8,462,224 (equivalent to Rp119,360) and US\$6,945,636 (equivalent to Rp96,551) respectively. Other receivables amounting to Rp1,295 (2019: Rp573) represents costs of employees relocation and operating and maintenance services revenue.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PIUTANG PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Rajamandala Electric Power ("REP") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 penghasilan bunga masing-masing sebesar US\$Rp1.516.589 (setara dengan Rp22.184) dan US\$1.512.445 (setara dengan Rp21.054) (Catatan 18 dan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga yang dibayarkan oleh REP. Grup tidak boleh meminta pembayaran kembali atas pokok pinjaman yang diberikan kepada REP, namun untuk pembayaran bunga yang dilakukan oleh REP harus memenuhi syarat dan kondisi yang tertuang dalam perjanjian pemegang saham sebagai berikut:

- Uang yang ada pada kredit dari Rekening Distribusi; atau
- Sumber - sumber lain yang dapat disetujui secara tertulis oleh Agen Antar Kreditur.

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak material, sehingga penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diperlukan.

PT Perta Daya Gas ("PDG")

Pada tanggal 12 Juni 2013, IP, entitas anak, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$18.837.112 kepada PDG, ventura bersama, untuk membiayai proyek Compressed Natural Gas Tambak Lorok, Semarang. Pada tanggal 30 November 2015, IP melakukan amandemen atas pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada PDG sehingga jumlah pinjaman berubah menjadi US\$18.191.529 sesuai dengan jumlah seluruh pencairan hingga tanggal terakhir yakni 9 Januari 2014 dan jangka waktu pinjaman berubah menjadi delapan tahun yang akan jatuh tempo pada 1 Desember 2023. Pemberian pinjaman ini dikenakan bunga 6,5% per tahun. Jumlah bunga atas pokok pinjaman terutang selama masa pembangunan proyek (*Interest During Construction*) dihitung sejak tanggal pencairan dana sampai tanggal 30 Mei 2014 dan dibayarkan secara penuh pada tanggal 1 Juni 2016. Pokok pinjaman akan ditagihkan setiap 6 bulan dari tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan 1 Desember 2023.

Pada tahun 2020 PDG belum melakukan pembayaran atas pinjaman tersebut (2019: US\$2.261.665).

**11. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES
(continued)**

PT Rajamandala Electric Power ("REP") (continued)

As at 31 December 2020 and 2019 interest income amounted to US\$1,516,589 (equivalent to Rp22,184) and US\$1,512,445 (equivalent to Rp21,054) (Notes 18 and 21).

As at 31 December 2020 and 2019, there was no repayment of the loan principal and interest paid by REP. The Group should not make any demand for repayment of principal loan provided to REP, while interest will be paid by REP should fulfill several terms and conditions as stated in the shareholder agreement as follows:

- The monies standing to the credit of the Distribution Accounts; or
- Such other sources as may be approved in writing by the Intercreditor Agent.

Based on management's assessment of the allowance for expected credit losses on trade receivables, the Group's management is of the opinion that the allowance for expected credit losses is not material, therefore, the allowance for expected credit losses is not necessary.

PT Perta Daya Gas ("PDG")

On 12 June 2013, IP, a subsidiary, granted a long-term loan amounting to US\$18,837,112 to PDG, a joint venture, for financing the PLTU Tambak Lorok, Semarang. On 30 November 2015, IP made an amendment to the long term loan given to PDG which resulted in the revision of the total loan granted to become US\$18,191,529 in accordance with the fund transferred up to 9 January 2014 and the tenor of the loan was revised to eight years and due on 1 December 2023. This loan bears interest of 6.5% per annum. The total interest on the principal during the construction of the project (*Interest During Construction*) is effective from the date of cash withdrawal until 30 May 2014 and paid-in full on 1 June 2016. The principal shall be collected every 6 months from date 1 June 2016 until 1 December 2023.

In 2020 PDG has not yet made any payment on this loan (2019: US\$2,261,665).

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PIUTANG PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Perta Daya Gas ("PDG") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo piutang masing-masing terdiri dari pokok dan bunga sebesar US\$12.618.091 (setara dengan Rp177.979) dan US\$11.941.878 (setara dengan Rp166.004). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang lainnya sebesar Rp1.485 dan Rp2.875, merupakan piutang yang antara lain, piutang bunga dan biaya relokasi pegawai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tidak material, sehingga penyisihan dianggap tidak diperlukan.

**11. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES
(continued)**

PT Perta Daya Gas ("PDG") (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the outstanding principal and accrued interest of the receivables amounting to US\$12,618,091 (equivalent to Rp177,979) and US\$11,941,878 (equivalent to Rp166,004). As at 31 December 2020 and 2019 other receivables amounting to Rp1,485 and Rp2,875 respectively, represent interest receivables and costs of relocation of employees.

As at 31 December 2020 and 2019 The Group's management of the opinion that the provision for expected credit losses is not material, therefore, it considered not necessary.

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Investasi efek beragunan aset	190,000	275,000	<i>Investments in asset-backed securities</i>
Pengembangan proyek	94,803	77,139	<i>Project development</i>
Aset tak berwujud			<i>Intangible assets</i>
Perangkat lunak	35,380	58,118	<i>Software</i>
Hak atas tanah	11,403	12,469	<i>Landrights</i>
Lain - lain	8,316	7,688	<i>Others</i>
Jumlah	<u>339,902</u>	<u>430,414</u>	Total

Amortisasi aset tak berwujud

Beban amortisasi aset tak berwujud tahun 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp43.706 dan Rp19.542 disajikan sebagai bagian dari beban usaha dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Manajemen Grup meyakini bahwa aset tersebut dapat dipulihkan.

Amortisation of intangible assets

Amortisation of intangible assets in 2020 and 2019, were amounted to Rp43,706 and Rp19,542 respectively, are presented as part of operating expenses in the consolidated statements of profit or loss during the years.

The management of the Group believes that the above assets can be recoverable.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. KAS DAN SETARA KAS

13. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	86	168	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk ("BNI")			(Persero) Tbk ("BNI")
Rupiah	943,444	599,193	Rupiah
US\$	661,004	17,668	US\$
EUR	-	1	EUR
PT Bank Mandiri (Persero)			PT Bank Mandiri (Persero)
Tbk ("Bank Mandiri")			Tbk ("Bank Mandiri")
Rupiah	219,009	162,235	Rupiah
US\$	118,818	3,729	US\$
JPY	81	212	JPY
EUR	26,762	35	EUR
BRI			BRI
Rupiah	141,821	57,571	Rupiah
Jumlah pihak berelasi	<u>2,110,939</u>	<u>840,644</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin")			PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin")
Rupiah	1	11,145	Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia			PT Bank HSBC Indonesia
("HSBC")			("HSBC")
US\$	1,613	745	US\$
Rupiah	46	50	Rupiah
Jumlah pihak ketiga	<u>1,660</u>	<u>11,940</u>	Total third parties
	<u>2,112,685</u>	<u>852,752</u>	
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
BNI	485,000	660,000	BNI
Bank Mandiri	53,000	5,250	Bank Mandiri
BRI	100	100	BRI
Jumlah pihak berelasi	<u>538,100</u>	<u>665,350</u>	Total related parties
Jumlah	<u>2,650,785</u>	<u>1,518,102</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	<u>3.25% - 3.75%</u>	<u>6.00% - 7.20%</u>	Interest rates per annum on time deposits

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PIUTANG USAHA

14. TRADE RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 35)			<i>Related party (Note 35)</i>
PLN	30,741,055	24,846,959	<i>PLN</i>
Pihak ketiga	<u>78,152</u>	<u>47,682</u>	<i>Third parties</i>
	30,819,207	24,894,641	
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	<u>(43,651)</u>	<u>(19,611)</u>	<i>Allowance for expected credit losses</i>
Bersih	<u>30,775,556</u>	<u>24,875,030</u>	Net

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Belum jatuh tempo	3,562,704	8,084,535	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Past Due</i>
1 s/d 30 hari	3,572,739	3,819,539	<i>1 to 30 days</i>
31 s/d 60 hari	3,074,254	1,614,041	<i>31 to 60 days</i>
61 s/d 90 hari	2,334,633	1,179,552	<i>61 to 90 days</i>
91 s/d 120 hari	2,618,446	1,335,235	<i>91 to 120 days</i>
> 120 hari	<u>15,656,431</u>	<u>8,861,739</u>	<i>> 120 days</i>
Jumlah	<u>30,819,207</u>	<u>24,894,641</u>	Total

Pergerakan perubahan cadangan kerugian
penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The movement of changes in the allowance for
impairment losses is as follows:*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	19,611	20,838	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 71 (Catatan 38)	7,702	-	<i>Opening balance adjustments upon initial application of SFAS No. 71 (Note 38)</i>
Penambahan	16,338	-	<i>Additions</i>
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(1,227)</u>	<i>Write-off</i>
Saldo akhir tahun	<u>43,651</u>	<u>19,611</u>	Balance at end of year

Pada tahun 2020 dan 2019, piutang usaha Perusahaan dari PLN diperhitungkan sebagai saling hapus terhadap utang usaha dan dividen (Catatan 40).

In 2020 and 2019, the trade receivables from PLN was offset with trade payables and dividends (Note 40).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai dari piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit losses is sufficient to cover the impairment of trade receivables.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PIUTANG LAIN-LAIN

15. OTHER RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Karyawan	41,386	39,465	Employees
Lain-lain	<u>26,023</u>	<u>7,979</u>	Others
Jumlah	67,409	47,444	Total
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(26,180)</u>	<u>(8,115)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>41,229</u>	<u>39,329</u>	Long-term portion

Piutang karyawan merupakan pinjaman kepemilikan rumah. Pelunasan piutang dilakukan melalui pemotongan gaji.

Receivables from employees represents housing loans, which are paid monthly through salary deduction.

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tidak material, sehingga penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dianggap tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management of the Group believes that a provision for expected credit losses of receivables is not material, therefore, a provision for expected credit losses is considered not necessary as at 31 December 2020 and 2019.

16. PERSEDIAAN

16. INVENTORIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bahan bakar dan pelumas	1,308,586	1,635,047	Fuel and lubricants
Material pemeliharaan	<u>168,948</u>	<u>193,650</u>	Maintenance materials
Jumlah	1,477,534	1,828,697	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	<u>(16,531)</u>	<u>(20,206)</u>	Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Bersih	<u>1,461,003</u>	<u>1,808,491</u>	Net

Pergerakan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movement of changes in the allowance for decline in value of inventory and inventory obsolescence is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	20,206	21,040	Balance at beginning of year
Pembalikan	<u>(3,675)</u>	<u>(834)</u>	Reversal
Saldo akhir tahun	<u>16,531</u>	<u>20,206</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories and inventory obsolescence as at 31 December 2020 and 2019.

Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada persediaan.

The Group do not have any insurance coverage to cover the possible losses in inventories.

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah masing-masing sebesar Rp8.750.738 dan Rp13.167.178.

The total amount of inventories recognised as operating expenses in the consolidated statements of profit or loss for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp8,750,738 and Rp13,167,178, respectively.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

17. PREPAID TAXES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Overpayment of corporate income tax
2020	312,217	-	2020
2019	316,148	316,148	2019
2018	-	292,360	2018
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	336,908	481,584	Value Added Tax ("VAT")
Pembayaran dimuka atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	<u>489,702</u>	<u>347,313</u>	Prepayment of Tax Assessment Letters of Underpayment
Jumlah	<u>1,454,975</u>	<u>1,437,405</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>(649,771)</u>	<u>(1,437,405)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>805,204</u>	<u>-</u>	Non-current portion

Lihat Catatan 32 untuk informasi mengenai beban pajak penghasilan dan surat ketetapan pajak.

Refer to Note 32 for income tax expense information and tax assessment letters.

18. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

18. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya dibayar dimuka:			Prepaid expenses:
Sewa	7,550	29,974	Rent
Premi asuransi	8,382	11,371	Insurance
Lain-lain	<u>38,566</u>	<u>39,273</u>	Others
Subjumlah	<u>54,498</u>	<u>80,618</u>	Subtotal
Uang muka:			Advances:
Uang muka pembangunan pembangkit	805	225,452	Advances for power plant construction
Uang muka impor	2	55,759	Import advances
Lain-lain	<u>-</u>	<u>162,969</u>	Others
Subjumlah	<u>807</u>	<u>444,180</u>	Subtotal
Jumlah	<u>55,305</u>	<u>524,798</u>	Total
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(11,343)</u>	<u>(314,175)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>43,962</u>	<u>210,623</u>	Long-term portion

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

	<u>2020 dan/and 2019</u>		
<u>Pemegang saham/ Stockholder</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares*)</u>	<u>Persentase pemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital</u>
PLN	5,215,647,599	100%	2,607,824
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah/ Total	<u>5,215,647,600</u>	<u>100%</u>	<u>2,607,824</u>

*) Dalam jumlah penuh / In full amount

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, aset tidak lancar lainnya dan material cadang sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PLN, pemegang saham.

Pada tahun 2016, tambahan modal disetor berasal dari partisipasi Grup dalam Pengampunan Pajak adalah sebesar Rp10.244.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents property, plant and equipment, non-current assets and spare parts transferred by PLN, a stockholder, to the Company during 1996 to 2000.

In 2016, additional paid-in capital arising from the Group's participation in the Tax Amnesty amounted to Rp10,244.

21. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

21. TRADE PAYABLES

This account represents payables arising from purchases of electricity, fuel, and other goods and services.

Details of trade payables are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 35)			<i>Related parties (Note 35)</i>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	444,845	518,740	<i>PT Bukit Asam (Persero) Tbk</i>
PT Pertamina (Persero)	171,541	114,085	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Perusahaan Gas Negara	166,819	-	<i>PT Perusahaan Gas Negara</i>
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	226,021	102,499	<i>PT Pelayaran Bahtera Adhiguna</i>
PT Nusantara Regas	13,673	-	<i>PT Nusantara Regas</i>
PT PLN Batubara	231,874	-	<i>PT PLN Batubara</i>
PT Utama Karya (Persero)	259,126	454	<i>PT Utama Karya (Persero)</i>
Lain-lain	<u>582,533</u>	<u>146,878</u>	<i>Others</i>
Subjumlah	2,096,432	882,656	<i>Subtotal</i>
Pihak ketiga	<u>2,884,934</u>	<u>1,995,435</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>4,981,366</u>	<u>2,878,091</u>	Total

22. UTANG SEWA

Pada tanggal 1 Januari 2020, sebagai penerapan awal PSAK No. 73, "Sewa", Grup mengakui tambahan Rp4.067.095 aset hak guna, termasuk di dalamnya reklasifikasi dari biaya dibayar di muka dan aset tetap sebesar Rp2.769, dan Rp21.102 utang sewa. Saat mengukur utang sewa, Grup mendiskontokan pembayaran sewa menggunakan tingkat pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 38).

Ketika mengukur utang sewa, Grup menggunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental untuk mendiskontokan pembayaran sewa. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental yang diterapkan berkisar 9,25%.

22. LEASE LIABILITIES

On 1 January 2020, as the impacts of initial implementation of SFAS No. 73, "Leases", the Group recognised an additional Rp4,067,095 right-of-use, which comprised reclassification of prepaid expense and property, plant and equipment amounting to Rp2,769, and Rp21,102 of lease liabilities, the Group discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 January 2020 (Note 38).

When measuring lease liabilities, the Group used the incremental borrowing rate to discount the lease payments. The weighted average of incremental borrowing rate applied was ranging from 9.25%.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG SEWA (lanjutan)

22. LEASE LIABILITIES (continued)

Nilai tunai pembayaran minimum atas utang sewa tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The present value of minimum lease payments for such lease liabilities as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Berdasarkan jatuh tempo

By due date

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:			<i>Minimum lease payments due:</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	963,013	7,620	<i>Not later than a year</i>
Antara lebih dari 1 sampai 3 tahun	2,683,353	18,415	<i>Between one to three years</i>
Lebih dari 3 tahun	<u>3,396,208</u>	<u>-</u>	<i>More than three years</i>
Jumlah pembayaran minimum sewa	7,042,574	26,035	<i>Total minimum lease payments</i>
Dikurangi bunga	<u>(3,006,781)</u>	<u>(6,852)</u>	<i>Less interest</i>
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	4,035,793	19,183	<i>Present value of future minimum lease payments</i>
Dikurangi: bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(605,038)</u>	<u>(4,429)</u>	<i>Less: current maturities</i>
Bagian jangka panjang	<u>3,430,755</u>	<u>14,754</u>	<i>Long-term maturities</i>

Beban bunga terkait sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp279.780 dan Rp2.214 yang disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Interest expense related leases for the years ended 31 December 2020 and 2019, amounted to Rp279,780 and Rp2,214, respectively, which presented as part of finance cost in the consolidated statement of profit or loss.

Arus kas keluar untuk liabilitas sewa pada tahun 2020 adalah sebesar Rp1.107.984.

The cash outflow for lease liabilities in 2020 was Rp1,107.984.

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak pertambahan nilai	155,870	123,488	<i>Value added tax</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 21	155,136	95,880	<i>Article 21</i>
Pasal 4 (2)	17,998	21,847	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 22	17,950	28,710	<i>Article 22</i>
Pasal 23 dan 26	15,343	19,034	<i>Article 23 and 26</i>
Pasal 15	<u>577</u>	<u>924</u>	<i>Article 15</i>
Jumlah	<u>362,874</u>	<u>289,883</u>	<i>Total</i>

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	2020	2019	
Kepegawaian	617,672	609,681	Personnel
Sewa	68,814	16,418	Lease
Bahan bakar	51,874	36,865	Fuel
Pemeliharaan	10,652	13,778	Maintenance
Pendidikan dan pelatihan	5,233	7,294	Learning and development
Lainnya	89,731	519,433	Others
Jumlah	843,976	1,203,469	Total

25. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

25. SALE OF ELECTRICITY

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PLN, pemegang saham (Catatan 35).

This account represents sale of electricity to PLN, stockholder (Note 35).

26. PENDAPATAN JASA

26. SERVICE REVENUES

Akun ini terutama merupakan pendapatan sewa pembangkit listrik serta pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan yang diperoleh dari PLN, pemegang saham (Catatan 35).

This account mainly consists of rental income from generators and revenue from operation and maintenance services obtained from PLN, a stockholder (Note 35).

27. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

27. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

	2020	2019	
Bahan bakar minyak			Fuel
<i>Solar High Speed Diesel</i>	216,879	285,752	<i>Solar High Speed Diesel</i>
Residu	109,233	132,819	Residue
Subjumlah	326,112	418,571	Subtotal
Bahan bakar non-minyak			Non fuel
Gas alam	5,431,110	9,760,381	Natural gas
Panas Bumi	2,417,353	2,370,722	Geothermal
Air	41,868	34,552	Water
Batu bara	22,610	-	Coals
Subjumlah	7,912,941	12,165,655	Subtotal
Minyak pelumas dan lain-lain	26,989	30,688	Lubricants and others
Jumlah	8,266,042	12,614,914	Total

28. BEBAN PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN

28. REPAIRS AND MAINTENANCE EXPENSES

	2020	2019	
Jasa kontraktor	2,253,122	2,897,540	Contractor services
Pemakaian material	539,654	603,229	Materials used
Jumlah	2,792,776	3,500,769	Total

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN KEPEGAWAIAN

29. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tunjangan karyawan	1,145,963	1,379,864	<i>Employee allowances</i>
Imbalan kerja (Catatan 34)	697,188	400,708	<i>Employee benefits (Note 34)</i>
Gaji	455,863	500,461	<i>Salaries</i>
Tunjangan kesehatan	<u>53,756</u>	<u>66,350</u>	<i>Medical allowances</i>
Jumlah	<u>2,352,770</u>	<u>2,347,383</u>	Total

30. BEBAN PEMBELIAN TENAGA LISTRIK

30. PURCHASE OF ELECTRICITY

Akun ini merupakan biaya pemakaian tenaga listrik untuk *auxiliaries equipment* mesin pembangkit.

This account represents the cost of using electricity for auxiliaries equipment of generating machineries.

31. (BEBAN)/PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

31. OTHER (EXPENSES)/INCOME - NET

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban gas yang tidak dapat digunakan	(180,722)	-	<i>Write-off expected unused make up gas</i>
Beban penelitian	(59,850)	(21,451)	<i>Research expenses</i>
Program pemberdayaan lingkungan	(33,935)	(10,469)	<i>Community development programs</i>
Penghasilan denda administrasi	17,815	52,719	<i>Administrative penalty income</i>
Penghasilan jasa dan klaim	3,249	289,548	<i>Claim and service income</i>
Lain-lain	<u>22,455</u>	<u>(28,005)</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(230,988)</u>	<u>282,342</u>	Total

32. PAJAK PENGHASILAN

32. INCOME TAX

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	76,509	63,415	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Perusahaan	2,456,387	2,617,258	<i>The Company</i>
Entitas anak	<u>16,391</u>	<u>2,351</u>	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>2,549,287</u>	<u>2,683,024</u>	Consolidated income tax expense

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

32. INCOME TAX (continued)

a. Pajak kini

a. Current tax

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkaitan laba sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to the profit before tax is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>12,773,358</u>	<u>10,053,333</u>	<i>Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu 22% (2019: 25%)	2,810,139	2,513,333	<i>Income tax expense calculated at the prevailing tax rate of 22% (2019: 25%)</i>
Biaya/(pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Non-deductible expenses/ (non-taxable income):</i>
Kesejahteraan karyawan	15,199	61,749	<i>Employee benefits</i>
Bagian laba bersih entitas anak, asosiasi dan ventura bersama	(113,909)	(55,853)	<i>Share in net income of subsidiaries, associate and joint ventures</i>
Beban pembangunan komunitas	8,497	10,310	<i>Community development expenses</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(16,366)	(10,361)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	74,364	203,337	<i>Other non-deductible expenses</i>
Penyesuaian pajak tangguhan	<u>(228,637)</u>	<u>(39,491)</u>	<i>Deferred tax adjustment</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>2,549,287</u>	<u>2,683,024</u>	<i>Consolidated income tax expense</i>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax is computed based on estimated taxable income. The amount used as the basis for the Annual Tax Returns that was filed to the Tax Office.

b. Pajak tangguhan

b. Deferred tax

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ 1 January 2020	Dampak penyesuaian tarif pajak pada laporan laba rugi/ Impact of adjustment due to changes in tax rates to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dampak penyesuaian tarif pajak pada laporan ekuitas/ Impact of adjustment due to changes in tax rates to equity	31 Desember/ 31 December 2020	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	793,811	(159,386)	109,392	24,517	(499)	767,835	<i>Employee benefits liabilities</i>
Bonus	121,808	(13,077)	12,521	-	-	121,252	<i>Bonus</i>
Penyisihan piutang usaha	683	201	3,354	-	-	4,238	<i>Provision of account receivable</i>
Penyisihan persediaan	4,993	(878)	(808)	-	-	3,307	<i>Provision of Inventory</i>
Aset tetap	(583,131)	(112,782)	502,181	164,239	-	(29,493)	<i>Property, plant and equipment</i>
Akumulasi rugi fiskal	1,906,323	5,344	(1,895,914)	-	-	15,753	<i>Accumulated fiscal losses</i>
Sewa pembiayaan	<u>22,028</u>	<u>(22,581)</u>	<u>30,374</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>29,821</u>	<i>Lease liabilities</i>
Aset pajak tangguhan-akhir tahun	<u>2,266,515</u>	<u>(303,159)</u>	<u>(1,238,900)</u>	<u>188,756</u>	<u>(499)</u>	<u>912,713</u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

32. INCOME TAX (continued)

b. Pajak tangguhan (lanjutan)

b. Deferred tax (continued)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan
Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the Group deferred tax assets
and liabilities are as follows: (continued)

	1 Januari/ 1 January 2020	Dampak penyesuaian tarif pajak pada laporan laba rugi/ Impact of adjustment due to changes in tax rates to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dampak penyesuaian tarif pajak pada laporan ekuitas/ Impact of adjustment due to changes in tax rates to equity	31 Desember/ 31 December 2020	
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	9,534	(9,534)	-	-	-	-	Employee benefits liabilities
Bonus	1,740	(1,740)	-	-	-	-	Bonus
Penyisihan piutang usaha	14	(14)	-	-	-	-	Provision of account receivable
Penyisihan persediaan	59	(59)	-	-	-	-	Provision of Inventory
Aset tetap	(12,738)	(12,050)	(6,689)	-	-	(31,477)	Property, plant and equipment
Akumulasi rugi fiskal	(10,294)	10,294	-	-	-	-	Accumulated fiscal losses
Aset konsesi	(3,584)	123,604	(1,033,742)	-	-	(913,722)	Asset concession
Sewa pembiayaan	789	(789)	-	-	-	-	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(14,480)	109,712	(1,040,431)	-	-	(945,199)	Deferred tax liabilities at the end of the year
Beban pajak tangguhan	(193,447)	(2,279,331)	188,756	(499)			Deferred tax expense
	1 Januari/ 1 January 2019	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	Reklasifikasi liabilitas pajak tangguhan menjadi aset pajak tangguhan/ Reclassification deferred tax liabilities to deferred tax assets		31 Desember/ 31 December 2019	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	767,315	48,141	(21,563)	(82)	793,811	793,811	Employee benefits liabilities
Bonus	104,342	18,519	-	(1,053)	121,808	121,808	Bonus
Penyisihan piutang usaha	808	(125)	-	-	683	683	Provision of account receivable
Penyisihan persediaan	5,239	(212)	-	(34)	4,993	4,993	Provision of Inventory
Aset tetap	937,289	(1,533,158)	-	12,738	(583,131)	(583,131)	Property, plant and equipment
Akumulasi rugi fiskal	3,128,391	(1,214,205)	-	(7,863)	1,906,323	1,906,323	Accumulated fiscal losses
Aset konsesi	(11,918)	8,333	-	3,585	-	-	Asset concession
Sewa pembiayaan	(25,033)	47,061	-	-	22,028	22,028	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	4,906,433	(2,625,646)	(21,563)	7,291	2,266,515	2,266,515	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	5,581	2,512	1,359	82	9,534	9,534	Employee benefits liabilities
Bonus	554	133	-	1,053	1,740	1,740	Bonus
Penyisihan piutang usaha	14	-	-	-	14	14	Provision of account receivable
Penyisihan persediaan	21	4	-	34	59	59	Provision of Inventory
Aset tetap	-	-	-	(12,738)	(12,738)	(12,738)	Property, plant and equipment
Akumulasi rugi fiskal	(21,544)	3,388	-	(7,862)	(10,294)	(10,294)	Accumulated fiscal losses
Aset konsesi	-	-	-	(3,584)	(3,584)	(3,584)	Asset concession
Sewa pembiayaan	789	-	-	-	789	789	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(14,585)	6,037	1,359	(7,291)	(14,480)	(14,480)	Deferred tax liabilities at the end of the year
Beban pajak tangguhan	(2,619,609)	(20,204)	-				Deferred tax expense

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

32. INCOME TAX (continued)

c. Surat ketetapan pajak

c. Tax assessment letters

Jenis pajak/Tax type	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat ketetapan pajak/ Tax assessment letter	Jumlah yang diperkarakan/ Dispute amount	Status
PPh 22/Income Tax Art 22	2016	Kurang bayar/Underpayment	161,344	Banding/Appeal
PPh 23/Income Tax Art 23	2016	Kurang bayar/Underpayment	75,775	Banding/Appeal
PPh 22/Income Tax Art 22	2017	Kurang bayar/Underpayment	46,372	Banding/Appeal
PPh 22/Income Tax Art 22	2018	Kurang bayar/Underpayment	36,014	Keberatan/Objection
PPh 23/Income Tax Art 23	2018	Kurang bayar/Underpayment	19,925	Keberatan/Objection
PPh 4 ayat (2)/Income Tax Art 4 (2)	2018	Kurang bayar/Underpayment	<u>136,071</u>	Keberatan/Objection
Jumlah			<u>475,501</u>	

d. Tarif pajak

d. Tax rates

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on 16 May 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which starts to apply in fiscal year 2022.

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

33. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

33. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Oktober 2019, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2017 untuk dividen sebesar Rp9.238.888.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2019, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2018 untuk dividen sebesar Rp3.499.464.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2020, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2019 untuk dividen sebesar Rp7.365.289. Pada tanggal 31 Desember 2020, pembayaran dividen kepada PLN saling hapus dengan piutang usaha pihak berelasi (Catatan 40).

- Based on Annual General Stockholders' Meeting dated 25 October 2019 the stockholders agreed to distribute the 2017 net income amounting to Rp9,238,888 as dividend.
- Based on Annual General Stockholders' Meeting dated 12 June 2019 the stockholders agreed to distribute the 2018 net income amounting to Rp3,499,464 as dividend.
- Based on Annual General Stockholders' Meeting dated 23 June 2020 the stockholders agreed to distribute the 2019 net income amounting to Rp7,365,289 as dividend. In 31 December 2020 the dividend payment to PLN was offsetted against the trade receivables from related parties (Note 40).

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:			Liabilities recognise in the consolidated statements of financial position:
<u>Imbalan pascakerja</u>			<u>Post-employment benefits</u>
Program pensiun	124,774	24,026	Pension plan
Imbalan pascakerja lainnya	1,376,537	1,258,137	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	2,199,234	1,831,819	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>118,947</u>	<u>99,363</u>	Other long-term benefits
Jumlah	3,819,492	3,213,345	Total
Jangka pendek	<u>(236,569)</u>	<u>(287,003)</u>	Current portion
Jangka panjang	<u>3,582,923</u>	<u>2,926,342</u>	Non-current portion
Beban diakui di laba rugi: (Catatan 29)			Expenses recognise in profit or loss: (Note 29)
<u>Imbalan pascakerja</u>			<u>Post-employment benefits</u>
Program pensiun	19,104	5,621	Pension plan
Imbalan pascakerja lainnya	282,491	174,863	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	358,352	186,324	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>37,241</u>	<u>33,900</u>	Other long-term benefits
Jumlah	<u>697,188</u>	<u>400,708</u>	Total
Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui di penghasilan komprehensif lain:			Remeasurement on defined benefit plan recognised in other comprehensive income:
<u>Imbalan pascakerja</u>			<u>Post-employment benefits</u>
Program pensiun	95,479	(73,491)	Pension plan
Imbalan pascakerja lainnya	(45,601)	74,525	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	<u>61,062</u>	<u>(81,849)</u>	Health care benefits
Jumlah	<u>110,940</u>	<u>(80,815)</u>	Total
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan			Post-employment benefits obligations
<u>Program pensiun imbalan pasti</u>			<u>Defined benefit pension plan</u>
Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.			The Group established a defined benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. This pension plan provides benefits based on basic pension income and the period of employment.
Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.			This pension plan is managed by Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated 15 May 1997.
DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-20/NB.1/2017 tanggal 26 April 2017 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Grup dalam program dana pensiun.			DP-PLN has obtained an approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-20/NB.1/2017 dated on 26 April 2017 in relation to the increase in pension benefits provided by the Group's pension plan.
Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 16,20% dari penghasilan dasar pensiun.			DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer, which are 6.00% and 16.20% from basic pension income, respectively.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

**Post-employment benefits obligations
(continued)**

Imbalan pemeliharaan kesehatan

Health care benefits

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN, Grup menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

In addition to the pension plan managed by DP-PLN, the Group also provide unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

Imbalan pascakerja lainnya

Other post-employment benefits

Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Grup menyediakan imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan bagi pegawai yang memenuhi syarat.

In addition to the pension plan and health care benefits, the Group also provide unfunded severance benefits and completion of employment award for eligible employees.

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan penghargaan kesetiaan kerja.

The Group also provides other long-term employee benefits such as long leave allowance, disability benefit, death benefit and loyalty benefit.

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja

Assumptions used in the calculations of post employment benefits obligation

Tabel mortalita

CSO-58

Mortality table

Tingkat pengunduran diri

Resignation rate

Usia 18 s.d. 49 tahun

1.96%

Age 18 up to 49 years old

Usia 50 s.d. 55 tahun

0.81%

Age 50 up to 55 years old

Usia pensiun normal

56 tahun/ Years old

Normal retirement age

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Asumsi mortalitas yang digunakan adalah tabel mortalita CSO-58 yang diterapkan dalam penghitungan liabilitas kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience by the Company and its subsidiaries. The mortality assumptions used are based on the CSO-58 mortality table which is applied in calculating the long-term benefits liability recognised within the consolidated statement of financial position.

Penilaian aktuaria atas program pensiun, imbalan pascakerja lainnya, imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dilakukan oleh kantor konsultan aktuaria terdaftar, Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan tanggal 31 Maret 2021 dan 13 Januari 2020.

The actuarial calculations of pension plan, other post-employment benefits, health care benefits and other long-term benefits for the years ended 31 December 2020 and 2019 were prepared by a registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan dated 31 March 2021 and 13 January 2020.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

**Post-employment benefits obligations
(continued)**

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Assumption used in the calculations of post employment benefits obligation (continued)

Pada tahun 2020, Grup melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup. Dalam melakukan studi, Grup telah mempertimbangkan CSO-58, GAM-71, ANN-49, GAM-83, TMI-2011 dan TMI-2019. Dari studi tersebut, Grup memutuskan bahwa tabel mortalitas yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup adalah CSO-58.

In 2020, the Group conducted a study to determine which mortality tables best suited most with the Group employee and pensioners' mortality profile. In the study, the Group have considered CSO-58, GAM-71, ANN-49, GAM-83, TMI-2011 and TMI-2019. Based on the study, the Group decided that the mortality table that best suited the mortality profile of the Group employees and pensioners is CSO-58.

i. Program pensiun

i. Pension plan

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini kewajiban yang didanai	911,219	818,744	Present value of funded obligations
Nilai wajar aset program	<u>(786,445)</u>	<u>(794,718)</u>	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	124,774	24,026	Deficit of funded plans
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>-</u>	<u>-</u>	Present value of unfunded obligations
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>124,774</u>	<u>24,026</u>	Liability in the consolidated statement of financial position
Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pada awal tahun	818,744	775,250	At beginning of the year
Biaya jasa kini	21,724	12,754	Current service cost
Biaya bunga	68,752	55,144	Interest expense
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari:			Actuarial (gains)/losses from changes in:
Perubahan asumsi demografik	(698)	-	Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	4,402	17,258	Financial assumptions
Asumsi lainnya	15,537	-	Other assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	43,365	18,467	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	<u>(60,607)</u>	<u>(60,129)</u>	Benefit payments
Pada akhir tahun	<u>911,219</u>	<u>818,744</u>	At the end of the year

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

**Post-employment benefits obligations
(continued)**

i. Program pensiun (lanjutan)

i. Pension plan (continued)

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of fair value of plan assets during the year is as follows:

	2020	2019	
Pada awal tahun	794,718	667,037	<i>At beginning of the year</i>
Imbal hasil atas aset program	65,935	56,507	<i>Return on plan assets</i>
Iuran pemberi kerja	14,334	16,317	<i>Employer's contributions</i>
Iuran pekerja	5,437	5,770	<i>Employee's contributions</i>
Pembayaran manfaat (Kerugian)/keuntungan	(60,607)	(60,129)	<i>Benefit payments</i>
aktuarial pada aset program	(33,372)	109,216	<i>Actuarial (losses)/gains on plan assets</i>
Pada akhir tahun	<u>786,445</u>	<u>794,718</u>	<i>At the end of the year</i>

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	2020		2019		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
Instrumen utang	162,889	20.71	160,296	20.17	<i>Debt instruments</i>
Instrumen ekuitas	338,207	43.00	325,827	41.00	<i>Equity instruments</i>
Properti	83,586	10.63	82,548	10.39	<i>Property</i>
Kas dan setara kas	80,033	10.18	68,399	8.60	<i>Cash and cash equivalent</i>
Lain-lain	121,730	15.48	157,648	19.84	<i>Others</i>
Jumlah	<u>786,445</u>	<u>100.00</u>	<u>794,718</u>	<u>100.00</u>	<i>Total</i>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,49%	7,80%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	5,00%	<i>Salary increase rate per annum</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti untuk program pensiun terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation for pension plan to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(885,494)	929,985	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1%	930,364	(884,998)	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat mortalita	1%	(643,410)	643,410	<i>Mortality rate</i>

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

**Post-employment benefits obligations
(continued)**

i. Program pensiun (lanjutan)

i. Pension plan (continued)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

ii. Imbalan pascakerja lainnya

ii. Other post-employment benefits

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pada awal tahun	1,258,137	1,124,720	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya jasa lalu-vested	61,247	-	Past service cost-vested
Biaya jasa kini	26	-	Current service cost
Biaya jasa lalu	117,370	82,852	Past service cost
Biaya bunga	<u>103,848</u>	<u>92,011</u>	Interest expense
	<u>282,491</u>	<u>174,863</u>	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial dari:			Charge to other comprehensive income:
Perubahan asumsi demografik	142	-	Actuarial (gains)/losses from changes in: Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	47,618	91,870	Financial assumptions
Asumsi lainnya	(2,541)	-	Other assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	<u>(90,820)</u>	<u>(17,345)</u>	Experience adjustments
	<u>(45,601)</u>	<u>74,525</u>	
Pembayaran manfaat	<u>(118,490)</u>	<u>(115,971)</u>	Benefit payments
Pada akhir tahun	<u>1,376,537</u>	<u>1,258,137</u>	At the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto	7,43%	7,78%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,13%	7,20%	Salary increase rate per annum

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

ii. Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

ii. Other post-employment benefits (continued)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pascakerja lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other post-employment benefits to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pascakerja lainnya/ Impact on other post-employment benefits obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(598,695)	724,936	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	726,323	(596,438)	Salary increase rate
Tingkat mortalita	1%	(656,510)	656,696	Mortality rate

iii. Imbalan pemeliharaan kesehatan

iii. Health care benefits

Grup memiliki beberapa skema imbalan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dalam skema pensiun imbalan pasti.

The Group operates a number of post-employment medical benefit schemes. The method of accounting, assumptions and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of defined benefit obligation over the year is as follows:

	2020	2019	
Pada awal tahun	1,831,819	1,779,569	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya bunga atas kewajiban	110,916	-	Interest expense on liabilities
Biaya jasa kini	89,334	33,598	Current service cost
Biaya bunga	158,102	152,726	Interest expense
	358,352	186,324	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial dari:			Charge to Other comprehensive income
Perubahan asumsi demografik	(11,675)	-	Actuarial (gains)/losses from changes in: Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	105,069	115,587	Financial assumptions
Asumsi lainnya	(927)	-	Other assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(31,405)	(197,436)	Experience adjustments
	61,062	(81,849)	
Pembayaran manfaat	(51,999)	(52,225)	Benefit payments
Pada akhir tahun	2,199,234	1,831,819	At the end of the year

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

iii. Imbalan pemeliharaan kesehatan (lanjutan)

iii. Health care benefits (continued)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto	7.49%	7.80%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan jangka panjang	7.00%	7.00%	Long-term increase rate in health cost

Sensitivitas dari kewajiban imbalan untuk pemeliharaan kesehatan terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the health care benefit obligations to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>				
	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	(930,228)	1,307,913	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan biaya	1%	1,306,816	(928,173)	<i>Increase rate</i>
Tingkat mortalita	1%	(1,094,062)	1,093,972	<i>Mortality rate</i>

iv. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

iv. Other long-term benefits

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pada awal tahun	99,363	79,080	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	31,275	30,068	Current service cost
Biaya bunga	7,043	5,238	Interest expense
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari:			Actuarial (gains)/losses from changes in:
Perubahan asumsi demografik	(448)	-	Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	1,761	2,320	Financial assumptions
Asumsi lainnya	(25)	-	Other assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(2,365)	(3,726)	Experience adjustments
	<u>37,241</u>	<u>33,900</u>	
Pembayaran manfaat	<u>(17,657)</u>	<u>(13,617)</u>	Benefit payments
Pada akhir tahun	<u>118,947</u>	<u>99,363</u>	At the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto	7.23%	7.78%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.02%	7.20%	Salary increase rate per annum

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

**iv. Imbalan kerja jangka panjang lainnya
(lanjutan)**

iv. Other long-term benefits (continued)

Dampak atas kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on other long-term benefit obligations				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(114,790)	121,176	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	1%	121,434	(114,487)	Health Care increase rate
Tingkat mortalita	1%	(117,877)	117,903	Mortality rate

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti dan program kesehatan pascakerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Group are exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans and post-employment medical plans. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset

Asset volatility

Kewajiban program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada Zero Coupon Bond dari Indonesia Government Securities Yield Curve ("IGSYC"). Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to the Zero Coupon Bond from Indonesia Government Securities Yield Curve ("IGSYC"). If plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun Grup juga berinvestasi pada properti, obligasi, reksadana dan kas. Grup meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although the Group also invests in property, bonds, mutual funds and cash. The Group believes that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Harapan umur hidup

Life expectancy

Sebagian besar dari liabilitas program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

The majority of the plans' obligations are to provide lifetime benefits, so that the increase in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 25 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 25 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit and other long-term benefit is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	1 - 2 tahun/ Between 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ Between 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/Total	
Imbalan pascakerja						Post-employment benefits
Program pensiun	65,112	67,731	194,193	661,130	988,166	Pension plan
Imbalan pascakerja lainnya	82,211	74,169	425,068	15,070,117	15,651,565	Other post-employment benefit
Imbalan pemeliharaan kesehatan	57,030	65,498	268,555	17,552,703	17,943,786	Health care benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	32,216	31,776	131,180	134,237	329,409	Other long-term benefits
Jumlah	236,569	239,174	1,018,996	33,418,187	34,912,926	Total

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

- a. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan BUMN.
- b. Perusahaan mempunyai hubungan berelasi dengan BUMN lainnya yang dimiliki bersama oleh Kementerian Keuangan.
- c. Grup mempunyai pengaruh signifikan atau kontrol bersama atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama (Catatan 10).
- d. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi pihak berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of related parties

- a. Government of the Republic of Indonesia is the stockholder of the PLN and SOE.
- b. The Company is related to other SOE owned by the Ministry of Finance.
- c. The Group have significant influence on investments in associates or joint ventures (Note 10).
- d. Boards of Commissioners and Directors are members of the key management of the Company.

Transactions with related parties

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PLN	Pemegang saham Perusahaan/ Stockholders of the Company	Transaksi pembelian tenaga listrik/ Purchase of electricity
YPK PLN	Pemegang saham Perusahaan/ Stockholders of the Company	Penyertaan modal/ Paid-in capital
BRI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ Placement of cash and cash equivalents and short-term investment
Bank Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ Placement of cash and cash equivalents and short-term investment
BNI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ Placement of cash and cash equivalents and short-term investment
Pertamina	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak pelumas/ Purchase of fuels and lubricants
PTBA	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi pembelian bahan bakar/ Purchase of fuels
PGN	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi pembelian bahan bakar/ Purchase of fuels
PT Nusantara Regas ("NR")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi pembelian bahan bakar/ Purchase of fuels
PT Utama Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi jasa konstruksi/ Construction services
AJI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Asuransi bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi serta kapal milik Perusahaan/ Insurance services for Company's buildings, installation and power plant, transmission equipment and vessels

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

**35. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan: (lanjutan)

Below is the list of related parties with which the Company has transactions: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PDG dan/and REP	Ventura bersama/ <i>Joint venture</i>	Pemberian pinjaman jangka panjang, pembelian bahan bakar/ <i>Issuance of long-term loan, purchase of fuels</i>
PJB	Entitas anak dari PLN/ <i>Subsidiary of PLN</i>	Transaksi lain-lain/ <i>Other transactions</i>
Haleyora	Entitas anak dari PLN/ <i>Subsidiary of PLN</i>	Transaksi penyediaan tenaga kerja / <i>Transfer of labor transaction</i>
ICON+	Entitas anak dari PLN/ <i>Subsidiary of PLN</i>	Transaksi penyedia layanan internet/ <i>Internet service provider transaction</i>
PT PLN Batubara ("PLN B")	Entitas anak dari PLN/ <i>Subsidiary of PLN</i>	Transaksi pembelian bahan bakar/ <i>Purchase of fuels</i>
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring ("PLNE")	Entitas anak dari PLN / <i>Subsidiary of PLN</i>	Transaksi jasa profesional/ <i>Professional services transaction</i>
PT Bahtera Adi Guna	Entitas anak dari PLN/ <i>Subsidiary of PLN</i>	Transaksi jasa transportasi bahan bakar dan batubara/ <i>Fuels and coal transportation services transaction</i>
Dana Pensiun PLN	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Pengelola dana pensiun/ <i>Pension fund manager</i>

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

Balances and transactions with related parties

	Catatan/ Notes	2020		2019		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	11					Receivable from related parties
REP		333,984	0.17%	307,369	0.16%	REP
PDG		179,464	0.09%	168,879	0.09%	PDG
Lain-lain		75,382	0.04%	51,557	0.03%	Others
Subjumlah		588,830	0.30%	527,805	0.28%	Subtotal
Kas dan setara kas	13					Cash and cash equivalents
BNi		2,089,448	1.04%	1,276,862	0.67%	BNi
Bank Mandiri		417,670	0.21%	171,461	0.09%	Bank Mandiri
BRI		141,921	0.07%	57,671	0.03%	BRI
Subjumlah		2,649,039	1.32%	1,505,994	0.79%	Subtotal
Aset keuangan dari konsesi jasa	9					Financial asset of service concession
PLN		45,329,815	22.66%	45,487,214	23.98%	PLN
Piutang usaha	14					Trade receivable
PLN		30,741,055	15.37%	24,846,959	13.10%	PLN
Jumlah		79,308,739	39.65%	72,367,972	38.15%	Total
Utang usaha	21					Trade payables
PTBA		444,845	2.77%	518,740	6.73%	PTBA
Pertamina		171,541	1.07%	114,085	1.48%	Pertamina
PGN		166,819	1.04%	-	0.00%	PGN
BAG		226,021	1.41%	102,499	1.33%	BAG
NR		13,673	0.09%	-	0.00%	NR
PLN B		231,874	1.44%	-	0.00%	PLN B
HK		259,126	1.61%	454	0.01%	HK
Lain-lain		582,533	3.62%	146,878	1.90%	Others
Subjumlah		2,096,432	13.05%	882,656	11.45%	Subtotal

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**35. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

**Balances and transactions with related parties
(continued)**

	Catatan/ Notes	2020		2019		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Pinjaman dari pihak berelasi						Loan from related parties
PLN		1,046,466	6.51%	-	0.00%	PLN
PDG		-	0.00%	60,293	0.78%	PDG
Subjumlah		1,046,466	6.51%	60,293	0.78%	Subtotal
Utang sewa						Lease liabilities
PDG		9,431	0.06%	19,183	0.25%	PDG
Jumlah		3,152,329	19.62%	962,132	12.48%	Total
Penjualan tenaga listrik	25					Sale of electricity
PLN		21,011,210	54.24%	23,970,771	56.29%	PLN
Pendapatan konsesi jasa	9					Revenue of service concession
PLN		14,259,159	36.81%	14,860,732	34.90%	PLN
Pendapatan jasa	26					Service revenues
PLN		3,470,080	8.95%	3,752,346	8.81%	PLN
Jumlah		38,740,449	100.00%	42,583,849	100.00%	Total
Beban usaha dan konsesi jasa - bahan bakar dan pelumas						Operating and service concession expenses - fuel and lubricants
PTBA		3,278,332	12.19%	3,773,445	11.37%	PTBA
PGN		1,492,380	5.55%	3,037,516	9.15%	PGN
PLN B		1,382,461	5.14%	2,849,790	8.59%	PLN B
Pertamina		997,293	3.71%	1,527,691	4.60%	Pertamina
NR		32,564	0.12%	381,835	1.15%	NR
Subjumlah		7,183,030	26.71%	11,570,277	34.86%	Subtotal
Beban usaha lain-lain						Other operating expenses
BAG		336,295	1.25%	320,386	0.97%	BAG
PJB		1,291	0.00%	114,105	0.34%	PJB
AJI		79,923	0.30%	103,442	0.31%	AJI
PT Haleyora Power		33,625	0.13%	31,694	0.09%	PT Haleyora Power
ICON +		15,670	0.06%	25,164	0.08%	ICON+
PLNE		8,870	0.03%	11,750	0.04%	PLNE
Lain-lain		48,876	0.18%	24,791	0.07%	Others
Subjumlah		524,550	1.95%	631,332	1.90%	Subtotal
Jumlah		7,707,580	28.66%	12,201,609	36.76%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan.

*) Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

a. Liabilitas kepada pemegang saham

Pada tanggal 12 November 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PLN sebesar US\$213.901.481 dengan tingkat bunga *London InterBank Offered Rate* ("LIBOR") dengan margin 0,7% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk mendanai proyek PLTGU Tambak Lorok Blok III. Jangka waktu perjanjian efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan berakhir pada saat semua kewajiban pokok maupun bunga telah dibayar penuh oleh Perusahaan.

Saldo pinjaman yang telah diambil saat ini pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.046.466 (setara dengan US\$74.190.912) (2019: nihil) yang disajikan sebagai bagian pinjaman dari pihak berelasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Kompensasi manajemen kunci

Jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp61.992 dan Rp76.976.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Informasi mengenai kontribusi yang dilakukan Grup ke DP-PLN diungkapkan di Catatan 34.

**35. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and transactions with related parties
(continued)**

a. Liability to shareholder

On 12 November 2018, the Company signed a loan agreement with PLN amounted to US\$213,901,481 with an interest rate of *London InterBank Offered Rate* ("LIBOR") with margin 0.7% per annum. This loan will be used to fund the add-on project of PLTGU Tambak Lorok Blok III. The term of this agreement was effective from the loan is signed and ended when all the outstanding principle and interest has fully paid by the Company.

The outstanding balance of these loans as at 31 December 2020 are amounting to Rp1,046,466 (equivalent to US\$74,190,192) (2019: nil) which presented as loan from related parties on the consolidated statements of financial position.

b. Key management compensation

Total remuneration paid to the Company's Boards of Directors and Commissioners in 2020 and 2019 amounted to Rp61,992 and Rp76,976, respectively.

All the compensation to the Company's Boards of Commissioners and Directors represents short-term employee benefits.

Information about the contributions made by the Group to DP-PLN is disclosed in Note 34.

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki perjanjian penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. PJBTTL

Grup memiliki sejumlah PJBTTL dengan PLN. Dalam perjanjian tersebut, PLN membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh Grup sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

**36. SIGNIFICANTS AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

As at 31 December 2020, the Group has significant commitments and contingencies, as follows:

a. PPA

The Group has various PPA with PLN. Under those agreements, PLN will pay the Group for the supply of electricity at an amount determined in accordance with the payment formula. Such payment formula includes cost of capacity, energy, as well as operations and maintenance components which depends on the level of energy supplied and other variables stipulated in the agreement.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

b. Perjanjian pengadaan bahan bakar

(i). Gas

Sektor/ Sector	Pemasok/ Suppliers	No. Perjanjian/ Agreement no.	Periode/ Duration	Satuan/ Unit of measure	Jumlah yang yang disepakati/ Agreed quantity*)
Tanjung Priok	PGN	0556.PJ/EPI.01.02/010000/2019	2019 - 2030	BBTUD	s.d. 38,16(TOP 31,8)
	NR	273.PJ/041/DIR/2012	2012 - 2022	BBTUD	s.d 250
Grati	Medco Energi Sampang Pty Ltd; Singapore Petroleum Sampang Ltd; Cue Sampang Pty Ltd	Perjanjian penjualan gas/ Gas Sales Agreement	2004 - 2022	BBTUD	16,9 -19,1(TOP 95%)
	Medco Energi Sampang Pty Ltd; Singapore Petroleum Sampang Ltd; Cue Sampang Pty Ltd	115.PJ/061/IP/2010	2011 - 2022	BBTUD	17,1-22,7(TOP 95%)
	Medco Peluang	079.PJ/041/DIR/2013	2013 - 2021	BBTUD	12,2 - 18,0(TOP90%)
	Kangean Energy Indonesia Ltd	462.PJ AMD II/040/DIR/2010	2012 - 2028	BBTUD	20 - 50 (TOP 90%)
	PT Pertamina Gas	0056-1.PJ/040/DIR/2014	2014 - 2033	MMSCFD	s.d 100 (TOP 80)
	PT Enviromate Technology International (CNG)	002.PJ/061/IP/2013	2012 - 2023	MMSCFD	15 (TAP)
Tambak Lorok	PT Sumber Petrindo Perkasa	97.PJ/061/IP/2007	2010 - 2029	BBTUD	50 - 54,5 (TOP 40)
	PT Perta Daya Gas (CNG)	87.PJ/061/IP/2013	2013 - 2029	BBTUD	17
Bali	PT Pelindo Energi Logistik	307.PJ/061/IP/2017	2017 - 2023	BBTUD	40(TOP 32)
	PT Benoa Gas Terminal (FSRU)	045.PJ/061/IP/2019	2019 - 2033	MMSCFD	s.d 50
	Pertamina	1265.PJ/EPI.01.02/DITDAN/2018	2018 - 2022	BBTUD	Confirmation Notice
Sorong	PT Malamoi Olom Wobok	331.PJ/061/IP/2020	2021 - 2025	BBTUD	s.d 8,8
	PDG	339.PJ/061/IP/2020	2021 - 2040	MMSCFD	s.d 8,8

*) Dalam angka penuh

In full amount *)

(ii). Batubara

(ii). Coal

Pemasok/ Suppliers	No. Kontrak/ Contract No.	Jumlah dalam metrik ton/ Total in metric tons *)	Periode/ Period
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.PJ/061/IP/2013	5,200,000	2013 - 2025
PT Oktasan Baruna Persada	406.PJ/061/IP/2018	1,200,000	2019 - 2026
PT Berau Coal	84.PJ/061/IP/2008	786,000	2009 - 2022
PT Adaro Indonesia	117.PJ/061/IP/2014	1,572,000	2014 - 2023
PT Artha Daya Coalindo	159.PJ/061/IP/2017	1,743,000	2017 - 2022
PT PLN Batubara	KJS XII	1,834,000	2020 - 2040

*) Dalam angka penuh

In full amount *)

Harga pembelian batubara berkisar antara Rp638.975 (angka penuh) dan Rp713.849 (angka penuh) per ton sebelum penyesuaian spesifikasi batubara.

The purchase price of coal ranges from Rp638,975 (full amount) to Rp713,849 (full amount) per ton, which is adjusted against coal specification.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

b. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

(ii). Batubara (lanjutan)

Setelah berlakunya peraturan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, kesepakatan harga beli pada bulan November sampai Desember 2020 berkisar antara Rp703.862 sampai dengan Rp785.234.

Pada tanggal 2 November 2020, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia mengeluarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Poin utama peraturan tersebut yang berkaitan dengan Grup adalah hasil pertambangan batubara termasuk dalam jenis barang yang dikenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN), maka seluruh pembelian batubara dikenakan PPN terhitung mulai tanggal tersebut. Tarif PPN adalah 10%.

(iii). Bahan Bakar Minyak

Perusahaan melalui PLN dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001. Perjanjian ini telah diadendum tanggal 16 Mei 2007 dimana Perusahaan dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mean Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah PPN untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007;

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Fuel supply agreements (continued)

(ii). Coal (continued)

After implementation of the Job Creation Law No. 11/2020, the agreed purchase price from November until December 2020 is around Rp703,862 to Rp785,234.

On November 2, 2020, the Minister of Law and Human Rights issued Law No. 11 year 2020 on Job Creation Law. The main point of the law relating to the Group relates to the inclusion of coal mining products in the types of goods subject to Value Added Tax (VAT), and therefore all purchases of coal are subject to VAT from that date. The VAT rate is 10%.

(iii). Fuel

The Company, through PLN and Pertamina entered into a Fuel Sale and Purchase Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated 8 October 2001. This agreement was amended on 16 May 2007, whereby, the Company and Pertamina agreed among others, that: (i) the monthly fuel price to be used for the period 1 January until 30 April 2007 is determined by Pertamina and the fuel price of 109.5% from Mean Oil Platts Singapore (MOPS) plus VAT for the period 1 May 2007 until 31 December 2007; (ii) the fuel price subsequent to 31 December 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on 1 May 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until 30 April 2007 will bear interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN bonds, which is no later than 31 August 2007;

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

b. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

(iii). Bahan Bakar Minyak (lanjutan)

(v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011. (vi) Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama tanggal 16 Mei 2007, PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan addendum terakhir yaitu Addendum VI terkait kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) tahun 2018 sampai dengan 2020 antara Pertamina dan PLN tanggal 20 Mei 2018, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Addendum VI, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) tahun 2018 sampai dengan 2020 antara Pertamina dan Perusahaan tanggal 20 Mei 2018, adalah sebagai berikut:

- a. Harga rata-rata transaksi HSD semester I tahun 2018 adalah 104,77% dari MOPS
- b. Harga rata-rata transaksi MFO semester I tahun 2018 adalah 106,34% dari MOPS
- c. Harga rata-rata transaksi HSD tahun 2019 untuk Semester I adalah 104,95% dari MOPS dan Semester II adalah 105,03% dari MOPS.
- d. Harga rata-rata transaksi MFO tahun 2019 untuk Semester I adalah 106,04% dari MOPS dan Semester II adalah 106,93%.

PLN telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2020 berdasarkan harga tersebut.

PLN sedang dalam proses administrasi penandatanganan Addendum VII.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, estimasi liabilitas atas utang pembelian bahan bakar kepada Pertamina masing-masing Rp171,541 dan Rp114,085 yang disajikan sebagai utang usaha.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Fuel supply agreements (continued)

(iii). Fuel (continued)

(v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp18 trillion; and (vi) this agreement is valid for five years from 1 January 2007 until 31 December 2011. (vi) Based on the Joint Deal Letter dated 16 May 2007, PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

The agreement has been amended several times. Based on the latest amendment, Amendment VI, regarding sales and purchase price agreement for fuel (HSD and MFO) 2018 until 2020 between Pertamina and PLN dated on 20 May 2018, is as follows:

Based on Amendment VI, sales and purchase price agreement for fuel (HSD and MFO) 2018 until 2020 between Pertamina and the Company dated on 20 May 2018, the result are as follows:

- a. Average HSD transaction price for Semester I 2018 is 104.77% from MOPS
- b. Average MFO transaction price for Semester I 2018 is 106.34% from MOPS
- c. Average HSD transaction price for Semester I 2019 is 104.95% from MOPS and Semester II is 105.03% from MOPS.
- d. Average MFO transaction price for Semester I 2019 is 106.04% from MOPS and Semester II is 106.93%.

PLN has recorded purchase of HSD and MFO for the year 2020 based on those prices.

PLN are currently in the progress of signing Addendum VII.

As at 31 December 2020 and 2019 estimated liabilities for payable on purchase of fuel from Pertamina amounted to Rp171,541 and Rp114,085, respectively which are presented as trade payables.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

b. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

(iv). Uap panas bumi

Melalui PLN, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk pengadaan uap panas bumi untuk daerah Kamojang selama 30 tahun yang berakhir tahun 2012 dan telah melalui Amandemen I Surat Perjanjian antara Pertamina dan PLN PLTP Unit 1,2,3 di Kamojang. Sampai tahun 2015, perjanjian masih menggunakan Amandemen V Perjanjian Interim antara PT Pertamina Geothermal Energy, PLN dan IP. Pada tanggal 11 Februari 2016, dilakukan amandemen secara keseluruhan dan pernyataan kembali atas perjanjian induk, yang berlaku mulai 1 Agustus 2012 sampai dengan 31 Desember 2040. Untuk PLTP Gunung Salak dan Darajat perjanjian selama masa 30 tahun yang berakhir tahun 2030.

c. Lainnya

Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Fasilitas Penyimpanan *Liquid Natural Gas* ("LNG") dan Perjanjian Terminal LNG untuk PLTDG Pesanggaran

Pada tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan dan PT Pelindo Energi Logistik menandatangani masing-masing Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Fasilitas Penyimpanan LNG dan Perjanjian Terminal LNG untuk PLTDG Pesanggaran.

Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan dan Perjanjian Jasa Fasilitas LNG berlaku selama 7 tahun berdasarkan kontrak No. 187.PJ/061/IP/2015 dan 188.PJ/061/IP/2015, sedangkan Perjanjian Jasa Terminal LNG berlaku selama 5 tahun berdasarkan kontrak No. 189.PJ/061/IP/2015.

Pada tanggal 27 Desember 2017, Perusahaan dan PT Pelindo Energi Logistik menandatangani addendum perjanjian atas Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Jasa Fasilitas Penyimpanan LNG dan Perjanjian Jasa Terminal LNG melalui Perjanjian Jasa Fasilitas Midstream LNG Benoa Bali No. 307.PJ/061/IP/2017 ("Perjanjian Unifikasi") yang berlaku sampai dengan 28 Februari 2023.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Fuel supply agreements (continued)

(iv). Geothermal steam

The Company, through PLN entered into a geothermal procurement agreement with Pertamina to purchase Geothermal Steam for Kamojang area for 30 years until 2012 and has been amendment I agreement between Pertamina and PLN PLTP Unit 1,2,3 in Kamojang. Until 2015, the agreement was still using the Fifth amendment of the Interim Agreement between PT Pertamina Geothermal Energy, PLN and IP. On 11 February 2016, the main agreement has been wholly amended and restated, which is valid from 1 August 2012 to 31 December 2040. For PLTP Gunung Salak and Darajat, the agreement valid for 30 years until 2030.

c. Others

Agreement of Shipping Management Services, Agreement of Liquid Natural Gas ("LNG") Storage Facilities and Agreement of LNG Terminal for PLTDG Pesanggaran

On 8 December 2015, the Company and PT Pelindo Energi Logistik signed an agreement for Shipping Management Services, LNG Storage Facility Services and LNG Terminal Services for PLTDG Pesanggaran.

The shipping management services agreement and LNG Storage agreement are effective for 7 years based on contract No. 187.PJ/061/IP/2015 and 188.PJ/061/IP/2015 respectively, while the LNG Terminal Agreement is effective for 5 years based on contract No. 189.PJ/061/IP/2015.

On 27 December 2017, the Company and PT Pelindo Energi Logistik signed an addendum of the Shipping Management Agreement, LNG Storage Facility Service Agreement and LNG Terminal Services Agreement through Midstream LNG Facility Agreement Benoa Bali No. 307.PJ/061/IP/2017 ("Unification Agreement"), which is valid until 28 February 2023.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

d. Komitmen

Stand by Letter of Credit ("SBLC")

Perusahaan memiliki fasilitas Non Cash Loan sebagai SBLC dengan Bank Rakyat Indonesia yang digunakan untuk jaminan perjanjian jual beli gas.

- Perjanjian jual beli gas dengan Medco Energi Sampang Pty Ltd dengan nominal sebesar US\$8.340.077 (nilai penuh) atau setara dengan Rp117.637 dengan jangka waktu 31 Agustus 2020 sampai dengan 30 Agustus 2021,
- Perjanjian jual beli gas dengan Medco Energi Sampang Pty Ltd dengan nominal sebesar US\$12.013.575 (nilai penuh) atau setara dengan Rp169.451 dengan jangka waktu 25 Januari 2021 sampai dengan 24 Januari 2022.

e. Litigasi

Pada tanggal 31 Mei 2018, Konsorsium Kinarya Liman Margaseta ("KKLM") mengajukan permohonan penyelesaian perselisihan melalui arbitrase terhadap Perusahaan dan PGN kepada Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI"). Perselisihan ini disebabkan Perusahaan melakukan pengakhiran perjanjian sewa fasilitas penyaluran bahan bakar gas untuk PLTGU Priok. Dalam putusan BANI No. 41055/V/ARB-BANI/2018 tanggal 16 Juli 2019, Perusahaan harus membayar ganti rugi kepada KKLM sebesar Rp172.273. Pada tanggal 11 September 2019, Perusahaan mengajukan upaya hukum pembatalan putusan arbitrase dari BANI ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan telah diputuskan pada tanggal 17 Desember 2019 dengan amar putusan membatalkan putusan BANI.

Pada tanggal 9 Januari 2020, KKLM mengajukan upaya banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 754/Pdt.Arb/2019/PN.Jkt.Sel yang membatalkan putusan arbitrase tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 12 Mei 2020, perkara tersebut telah diputus oleh Mahkamah Agung dengan amar putusan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menguatkan Putusan BANI. Pada tanggal 12 Oktober 2020, Perusahaan mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses peninjauan kembali pada Mahkamah Agung.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Commitment

Stand by Letter of Credit ("SBLC")

The Company has a Non Cash Loan facility as SBLC with Bank Rakyat Indonesia, which is used as a gas purchase guarantee.

- Purchase guarantee with Medco Energi Sampang Pty Ltd amounted to US\$8,340,077 (full amount) or equivalent to Rp117,637 with a period of from 31 August 2020 to 30 August 2021.
- Purchase guarantee with Medco Energi Sampang Pty Ltd amounted to US\$12,013,575 (full amount) or equivalent to Rp169,451 with a period from 25 January 2021 to 24 January 2022.

e. Litigation

On 31 May 2018, Consortium Kinarya Liman Margaseta ("KKLM") filed an arbitration request for dispute settlement against the Company and PGN to Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI"). The dispute was caused by the Company has terminated of the lease of gas fuel distribution facility agreement for PLTGU Priok. The BANI ruled No. 41055/V/ARB-BANI/2018 date 16 July 2019, the Company has to pay a compensation to KKLM amounting to Rp172,273. On 11 September 2019, the Company submitted a petition to annul the BANI arbitration verdict to District Court of South Jakarta and on 17 December 2019, the District Court of South Jakarta granted the petition by annulling arbitration verdict from BANI.

On 9 January 2020, KKLM submitted an appeal for the District Court of South Jakarta decision No. 754/Pdt.Arb/2019/PN.Jkt.Sel which annuled the arbitration verdict to the Supreme Court. On 12 May 2020, the Supreme Court has decided to annul the verdict from the District court of South Jakarta and strengthen the arbitration verdict from BANI. On 12 October 2020, the Company submitted a Civil Case Review in Supreme Court. As at the date of the issuance of this report, the case is currently still in the process of judicial review in the Supreme Court.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

e. Litigasi (lanjutan)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil litigasi-litigasi di atas belum dapat dipastikan dan estimasi andal tidak dapat ditentukan pada saat ini, atau Grup memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini karena keputusan pengadilan terakhir menguntungkan Grup, sehingga tidak ada provisi kerugian yang dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL**

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lain dan aset keuangan dari konsesi jasa sebesar Rp79.752.297 (2019: Rp72.886.009) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan utang usaha, pinjaman dari pihak berelasi, biaya masih harus dibayar dan utang sewa, sebesar Rp10.907.601 (2019: Rp4.161.036) sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dalam pengelolaan risiko, Grup membentuk Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan ("DIVMRK") yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan. Divisi ini juga bertugas untuk memfasilitasi penyusunan profil risiko yang bersifat strategis sebagai himbauan awal kepada manajemen Grup. DIVMRK bertanggung jawab kepada Direktur Perencanaan Korporat ("DIRREN").

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. Litigation (continued)

As at the completion date of these consolidated financial statements, the results of the above litigation are either still uncertain and no reliable estimate can be made at this point, or the Group has strong grounds supporting the case as the recent court decisions were in favor of the Group, therefore no provision has been recorded in these consolidated financial statements.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT**

**a. Categories and classes of financial
instruments**

As at 31 December 2020, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, receivables from related parties, other non-current assets and financial asset of service concession amounting to Rp79,752,297 (2019: Rp72,886,009) as financial assets at amortised cost.

As at 31 December 2020, the Group classified its trade payables, loan from related parties, accrued expenses and lease liabilities amounting to Rp10,907,601 (2019: Rp4,161,036) as financial liabilities carried at amortised cost.

**b. Financial risk management objectives and
policies**

The Group's overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risks. The Group operates within defined policies that are approved by the Board of Directors.

In managing those risks, the Group established a Risk Management and Compliance Division ("DIVMRK") which is responsible for the preparation of the policies, the relevant frameworks, implementation guideline and the necessary risk management infrastructure to ensure the implementation of risk management in the Company's environment. The division is also established to facilitate a strategic risk profile as an early warning to the Group's management. DIVMRK is responsible to the Corporate Planning Director ("DIRREN").

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Grup telah menetapkan taksonomi risiko dengan membagi risiko menjadi lima kelompok yaitu risiko strategis, risiko keuangan, risiko operasional, risiko proyek, dan risiko kepatuhan. Risiko keuangan diantaranya adalah risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam mengelola risiko, Grup mempertimbangkan skala prioritas yang didasarkan pada tingkat risikonya. Tingkat risiko ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan skala dampak yang ditimbulkan.

Dalam kaitannya dengan risiko keuangan, manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Grup. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Grup adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima. Grup mencadangkan jumlah mata uang asing pada saat nilai tukar rupiah menguat dengan jumlah sesuai kebutuhan.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

The Group has established risk taxonomy by dividing risk into five categories, such as strategic risk, financial risk, operational risk, project risk and compliance risk. Financial risk includes market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. In managing those risks, the Group considers prioritisation based on risk level. Risk level is determined by the level of possibility and scale of potential impact.

Related to the financial risk, the management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Group applies the financial risk management policies to minimise the impact of the unpredictability of financial risks on the Group financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Group undertakes many transactions denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Group's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits. The Group reserves the foreign currency amount at the time the rupiah strengthened with amount as needed.

Foreign currency sensitivity

The following table details the Group sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

**i. Manajemen risiko mata uang asing
(lanjutan)**

**i. Foreign currency risk management
(continued)**

Sensitivitas mata uang asing (lanjutan)

Foreign currency sensitivity (continued)

Analisa sensitivitas ini tidak memperhitungkan dampak dan perubahan kurs mata uang asing yang dapat dikapitalisasi sebagai aset pekerjaan dalam penyelesaian sesuai dengan PSAK No. 26, "Biaya Pinjaman".

This sensitivity analysis does not consider the potential changes to the amount of foreign exchange differences that can be capitalised as construction in progress assets in accordance with SFAS No. 26, "Borrowing Costs".

Dampak terhadap laba setelah pajak/Effect to profit after tax 31 Desember/31 December 2020							
US\$		EUR		JPY			
10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%		
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas dan setara kas	60,952 (60,952)	2,087 (2,087)	6 (6)				Cash and cash equivalent
Piutang pihak berelasi	39,832 (39,382)	-	-	-	-		Receivable from related parties
Subjumlah	100,784 (100,784)	2,087 (2,087)	6 (6)				Subtotal
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Utang usaha	24,119 (24,119)	1,809 (1,809)	662 (662)				Trade payables
Subjumlah	24,119 (24,119)	1,809 (1,809)	662 (662)				Subtotal
Jumlah	76,665 (76,665)	278 (278)	(656) 656				Total

Dampak terhadap laba setelah pajak/Effect to profit after tax 31 Desember/31 December 2019							
US\$		EUR		JPY			
10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%		
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas dan setara kas	1,661 (1,661)	3 (3)	16 (16)				Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	35,460 (35,460)	-	-	-	-		Receivable from related parties
Subjumlah	37,121 (37,121)	3 (3)	16 (16)				Subtotal
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Utang usaha	57,375 (57,375)	5,627 (5,627)	1,477 (1,477)				Trade payables
Subjumlah	57,375 (57,375)	5,627 (5,627)	1,477 (1,477)				Subtotal
Jumlah	(20,254) 20,254	(5,624) 5,624	(1,461) 1,461				Total

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk management

Grup memiliki transaksi pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang. Tingkat suku bunga dari kas di bank dan deposito berjangka tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan suku bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko tingkat suku bunga. Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan.

The Group has loan transactions at floating interest rates. The interest rate risk from cash in banks and time deposits is not significant and all of the financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at floating rates exposes the Group to interest rate risk. The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenario are stimulated taking into consideration, the refinancing, renewal of existing positions and alternative financing.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

**ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga
(lanjutan)**

ii. Interest rate risk management (continued)

Sensitivitas tingkat suku bunga

Interest rate sensitivity

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun.

The sensitivity analysis below have been determined based on the Group's exposure to interest rates for financial instruments after tax at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the reporting period end date was outstanding for the whole year.

Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat suku bunga yang relevan dengan variable lainnya dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis points increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan lebih tinggi masing-masing Rp6.504 dan Rp7.104. Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak lebih rendah masing-masing Rp6.504 dan Rp7.104.

As at 31 December 2020 and 2019, if interest rate increased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax for the current year increase by Rp6,504 and Rp7,104, respectively. Otherwise if the interest rate decreased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax decrease by Rp6,504 and Rp7,104, respectively.

iii. Manajemen risiko kredit

iii. Credit risk management

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Grup timbul terutama atas piutang usaha dari pelanggan. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas di bank dan deposito berjangka, Grup mengelola rekening pada beberapa bank dengan reputasi baik dengan tujuan meminimalkan risiko kredit dan untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi. Grup menempatkan dana pada beberapa Bank yang kredibel (Catatan 13).

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group exposures to credit risk mainly arises from receivables from its customers. For other financial assets such as cash in banks and time deposits, in order to minimise the credit risk and to avoid significant concentration of cash with one institution, the Group place the funds in several credible banks (Note 13).

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Credit risk management (continued)

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Pada tanggal 31 Desember 2020, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp79.752.211 (2019: Rp72.885.841) yang terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lain dan aset keuangan dari konsesi jasa.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for expected credit losses represents the Group exposure to credit risk. As at 31 December 2020, the total maximum exposure from credit risk was Rp79,752,211 (2019: Rp72,885,841), which consists of cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables, receivables from related parties, other non-current assets and financial asset of service concession.

Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit.

The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimising losses incurred due to increase of credit risk exposure.

Pelanggan Grup adalah PLN. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, PLN memberikan kontribusi 100,00% dari jumlah penjualan bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena risiko kegagalan kredit PLN rendah dimana Grup telah secara legal terikat dalam perjanjian dengan PLN untuk penjualan listrik dan pelaksanaan jasa lainnya.

The Group's customers is PLN. For the years ended 31 December 2020 and 2019, the sales from PLN give contribution 100.00% of the total net revenues. Management believes that the credit risk is limited because the credit default of PLN is low, since the Group has legally binding agreement with PLN for electricity sales transaction and other services.

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Certain financial assets are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, the impairment loss should be applied individually.

Kualitas kredit aset keuangan Grup dinilai dan dikelola berdasarkan peringkat internal. Kualitas kredit dimonitor dengan menggunakan Sistem Peringkat Grup. Sistem peringkat dinilai dan diperbarui secara berkala untuk menjaga akurasi dan konsistensi peringkat risiko. Kualitas kredit dan Sistem Peringkat Grup dinilai sebagai berikut:

The credit quality of the Group's financial assets is assessed and managed using internal ratings. The credit quality is monitored using the Group Rating System. The rating system is assessed and updated regularly to maintain accurate and consistent risk rating. The credit quality and the Group Rating System are as follows:

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Credit risk management (continued)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

*Credit quality of financial assets
(continued)*

• **Tingkat tinggi**

Aset keuangan tingkat tinggi meliputi kas dan setara kas kepada pihak ketiga atau bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh sebab itu, risiko kredit adalah minimal. Untuk piutang usaha, pelanggan maupun pihak berelasi dapat diberi peringkat tingkat tinggi jika tidak memiliki kesulitan keuangan, tidak terjadi pelanggaran kontrak, tidak ada pemberian keringanan dan memiliki kelangsungan usaha.

• **High grade**

High grade financial assets include cash and cash equivalents to counterparties with good credit ratings or bank standing. Consequently, credit risk is minimal. For trade receivables, a customer or a related party, is given a high grade rating if it does not has a financial difficulty, no breach of contract, no waivers and will be able to continue as a going concern.

• **Tingkat rendah**

Aset keuangan peringkat rendah termasuk piutang usaha yang tidak diklasifikasikan sebagai tingkat tinggi. Untuk piutang usaha, pelanggan dapat diberi peringkat rendah jika pelanggan memiliki kesulitan keuangan, melakukan pelanggaran kontrak, menerima pemberian keringanan, dan tidak memiliki kelangsungan usaha.

• **Low grade**

Low grade financial assets include trade receivables that are not classified as high grade. For trade receivables, a customer given a low grade rating if it is deemed to have a financial difficulty, there is a breach of contract, waivers and will not be able to continue as going concern.

Per 31 Desember 2020, kualitas kredit semua aset keuangan Grup berada dalam klasifikasi tingkat tinggi.

As at 31 December 2020, all the Group's credit quality of financial assets are classified as high grade.

iv. Manajemen risiko likuiditas

iv. Liquidity risk management

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mendapatkan fasilitas *non-cash loan* dari beberapa bank khususnya untuk pembukaan L/C dan Bank Garansi.

Liquidity risk is defined as the risk that the Group will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The ultimate responsibility for liquidity risk management is in the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group obtained non-cash loan facilities from several banks in particularly for opening L/C and Bank Guarantee.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Selanjutnya Grup juga memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja berkelanjutan dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Grup diwajibkan untuk membayar. Untuk arus bunga dengan tingkat suku bunga mengambang, nilai arus kas yang tidak terdiskonto diperoleh dari kurva tingkat suku bunga pada akhir periode. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Grup diwajibkan untuk membayar. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan termasuk estimasi pembayaran bunga:

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Liquidity risk management (continued)

Furthermore, the Group also maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital needs by maintaining adequate amounts of cash and cash equivalents that can be easily converted into cash when experiencing unexpected disruptions from cash collection.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with an agreed repayment periods as at 31 December 2020 and 2019. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Group is required to pay. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted cashflow is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortisation is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cashflows including estimated interest payments:

31 Desember/31 December 2020						
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/Over five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	4,981,366	-	-	-	4,981,366	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	843,976	-	-	-	843,976	Accrued expenses
Utang sewa	963,013	2,683,504	-	3,396,208	7,042,725	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak berelasi	47,478	77,569	38,425	1,097,609	1,261,081	Loan from related parties
	6,835,833	2,761,073	38,425	4,493,817	14,129,148	
31 Desember/31 December 2019						
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/Over five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	2,878,091	-	-	-	2,878,091	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	1,203,469	-	-	-	1,203,469	Accrued expenses
Utang sewa	19,183	-	-	-	19,183	Lease liabilities
Pinjaman dari pihak berelasi	60,293	-	-	-	60,293	Loan from related parties
	4,161,036	-	-	-	4,161,036	

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

c. Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Batasan pinjaman Perusahaan mensyaratkan antara lain pemenuhan rasio pinjaman terhadap ekuitas dan rasio kecukupan modal. Manajemen secara berkala memonitor persyaratan tersebut untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran dalam batasan pinjaman Perusahaan.

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

c. Capital management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings.

Board of Directors of the Group periodically reviews capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The Company's loan covenants require among other things, the fulfilment of a certain debt to equity ratio and capital adequacy ratio. Management regularly monitors such requirements to ensure that there are no defaults on the loans of the Company.

The Group seeks to minimise the cost of capital, in order to maximise their value. Therefore, the Group policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL
(lanjutan)**

d. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
2. Utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
3. Nilai wajar aset keuangan dari konsesi jasa menggunakan arus kas yang didiskontokan berdasarkan tingkat suku bunga terakhir dari aset keuangan dari proyek konsesi. Pengungkapan nilai wajar aset keuangan dari proyek konsesi jasa dihitung dengan menggunakan input Level 3.
4. Pinjaman dari pihak berelasi merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga mengambang, nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut berkisar menunjukkan nilai wajarnya berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.

e. Saling hapus aset dan liabilitas keuangan

Grup juga telah menandatangani perjanjian yang tidak memenuhi kriteria untuk saling hapus aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada pengaturan penyelesaian secara neto tetapi masih memungkinkan penyelesaian secara neto untuk jumlah yang terkait dalam keadaan tertentu, misalnya dalam kejadian lalai termasuk kegagalan dari satu pihak untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo; kegagalan dari satu pihak untuk melakukan kewajiban yang disyaratkan dalam perjanjian setelah pemberitahuan kegagalan diberikan kepada pihak yang bersangkutan; atau kebangkrutan.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

d. Fair value estimation (continued)

As at December 31, 2020 and 2019, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and receivables from related parties are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.
2. Trade payables and accrued expenses are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
3. The fair value of financial asset of service concession is measured using discounted cash flows based on the interest rate of the latest financial asset of concession projects. Fair value disclosure of financial assets from service concession projects is calculated using Level 3 inputs.
4. Loan from related parties are liabilities with floating interest rates where carrying values of the financial liabilities approximate their fair values based on market rates on initial recognition date.

e. Offsetting financial assets and liabilities

The Group has also entered into arrangements that do not meet the criteria for offsetting financial assets and liabilities subject to netting arrangements but still allow net settlement of the related amounts in certain circumstances such as in the event of default includes failure by a party to make payment when due; failure by a party to perform any obligation required by the agreement after notice of such failure is given to the party; or bankruptcy.

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

e. Saling hapus aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan instrumen keuangan yang diakui yang saling hapus, atau tunduk pada pengaturan induk penyelesaian secara neto dan perjanjian serupa lainnya tetapi tidak disaling hapus pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Kolom 'jumlah neto' menunjukkan dampak pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup jika semua hak saling hapus dilaksanakan.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

e. Offsetting financial assets and liabilities (continued)

The following table presents the recognised financial instruments that are offset, or subject to enforceable master netting arrangements and other similar agreements but not offset, as at 31 December 2020 and 2019. The column 'net amounts' shows the impact on the Group's consolidated statement of financial position if all set-off rights were exercised.

31 Desember/31 December 2020			
	Jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian/ Amounts presented in the consolidated of financial position	Jumlah terkait dengan pengaturan induk/ Amounts subject to master netting arrangements	Jumlah neto/ Net amounts
Aset keuangan			
Piutang usaha	30,775,556	(803,990)	29,971,566
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	4,981,366	(803,990)	4,177,376
31 Desember/31 December 2019			
	Jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian/ Amounts presented in the consolidated of financial position	Jumlah terkait dengan pengaturan induk/ Amounts subject to master netting arrangements	Jumlah neto/ Net amounts
Aset keuangan			
Piutang usaha	24,875,030	(211,552)	24,663,478
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	2,878,091	(211,552)	2,666,539

*Financial assets
Trade receivables*

*Financial liabilities
Trade payables*

*Financial assets
Trade receivables*

*Financial liabilities
Trade payables*

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Catatan ini menjelaskan dampak penerapan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK No. 73, "Sewa" pada laporan keuangan Grup.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

38. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

This note explains the impact of the adoption of SFAS No. 71, "Financial Instruments", SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS No. 73, "Leases" on the Group's financial statements.

Impacts on the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2019 sebelumnya/ As originally presented	PSAK No. 71/ SFAS No. 71	PSAK No. 72/ SFAS No. 72	PSAK No. 73/ SFAS No. 73	1 Januari/ 1 January 2020 Disajikan kembali/ As restated	
Aset Tidak Lancar						Non - Current Assets
Aset tetap	109,338,937	-	-	(21,102)	109,317,835	<i>Property, plant and equipment</i>
Aset Hak Guna	-	-	-	4,067,095	4,067,095	<i>Right-of-use-assets</i>
Aset tidak lancar lain	430,414	-	-	-	430,414	<i>Other non-current assets</i>
Aset Lancar						Current Assets
Piutang usaha						<i>Trade receivable</i>
Pihak berelasi	24,846,959	-	-	-	24,846,959	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	28,071	(7,702)	-	-	20,369	<i>Third parties</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	314,175	-	-	(2,769)	311,406	<i>Prepaid expenses and advances</i>
JUMLAH	134,958,556	(7,702)	-	4,043,224	138,994,078	TOTAL

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI 38. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES
(lanjutan) (continued)

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Impacts on the consolidated statement of financial position are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2019 sebelumnya/ As originally presented	PSAK No. 71/ SFAS No. 71	PSAK No. 72/ SFAS No. 72	PSAK No. 73/ SFAS No. 73	1 Januari/ 1 January 2020 Disajikan kembali/ As restated	
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang						Non-current Liabilities
Utang sewa pembiayaan	14,754	-	-	3,688,659	3,703,413	Lease liabilities
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Biaya masih harus dibayar	1,203,469	-	41,464	-	1,244,933	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	4,429	-	-	354,565	358,994	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1,222,652	-	41,464	4,043,224	5,307,340	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Saldo laba						Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2,122,213	-	-	-	2,122,213	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	32,231,693	7,702	(41,464)	-	32,197,931	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	34,353,906	7,702	(41,464)	-	34,320,144	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	35,576,558	7,702	-	4,043,224	39,627,484	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Penerapan PSAK No. 71 mengubah metode perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi berdasarkan PSAK No. 55 menjadi pendekatan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK No. 71. Berdasarkan PSAK No. 71, Grup harus membentuk cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan Grup berdasarkan informasi yang wajar dan terdukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Grup. Berikut adalah tabel nilai tercatat aset keuangan berdasarkan ketentuan PSAK No. 55, penyesuaian saldo laba ditahan dan PSAK No. 71 pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020:

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

The implementation of SFAS No. 71 changes the financial asset impairment method from incurred loss in accordance with SFAS No. 55 to expected credit loss in accordance with SFAS No. 71. Based on SFAS No. 71, the Group is required to calculate an allowance for expected credit losses by considering any information related to the past events, current events and future economic conditions. This method transformation on the calculation of financial assets impairment has a reasonable impact on the carrying amount of the Group's financial assets. The following is the carrying amount of the Group's financial assets based on SFAS No. 55, adjustment to retained earnings and SFAS No. 71 on the first implementation on 1 January 2020:

	1 Januari/ 1 January 2020			
	Berdasarkan PSAK No. 55/ Based on SFAS No. 55	Penyesuaian saldo laba/ Adjustment to retained earnings	Berdasarkan PSAK No. 71/ Based on SFAS No. 71	
Instrumen Keuangan				Financial Instruments
Kas dan setara kas	1,518,102	-	1,518,102	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	24,875,030	(7,702)	24,867,328	Trade receivables
Piutang pihak berelasi	527,805	-	527,805	Other receivables
Piutang lain-lain	47,444	-	47,444	Financial asset of
Aset keuangan dari konsesi jasa	45,487,214	-	45,487,214	service concession
Aset tidak lancar lain	430,414	-	430,414	Other non-current assets
Jumlah	72,886,009	(7,702)	72,878,307	Total
Dampak penerapan awal PSAK No. 71		(7,702)		Impact of the first implementation of SFAS No. 71

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

38. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (continued)

PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup telah mengadopsi PSAK No. 72 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, terkait dengan pengakuan pendapatan bunga atas jasa pembangunan pembangkit tenaga listrik yang menurut PSAK No. 23 diakui pada waktu tertentu namun menurut PSAK No. 72, pendapatan tersebut diakui sepanjang waktu.

Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK No. 72, Grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dan telah mencatat dampaknya pada saldo awal laba ditahan.

Singkatnya penyesuaian berikut telah dilakukan terhadap jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020):

SFAS No. 72, "Revenue from contract with customers"

On 1 January 2020, the Group has adopted SFAS No. 72 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements related to interest revenue recognition of power plant construction project services which previously under SFAS No. 23 was recognised at a point in time, while in accordance with SFAS No. 72, revenue is recognised at over time.

In accordance with the transition provisions in SFAS No. 72, the Group has adopted the new rules retrospectively and has recorded the impact in the beginning retained earnings.

In summary the following adjustments were made to the amount recognised in the consolidated statement of financial position at the date of initial application (1 January 2020):

	Jumlah tercatat PSAK No. 23 31 Desember/ 2019/ SFAS No. 23 carrying amount 31 December 2019	Efek dari adopsi PSAK No. 72/ Effect of adoption of SFAS No. 72	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengukuran/ Remeasurement	Jumlah tercatat PSAK No. 72 1 Januari 2020/ SFAS No. 72 carrying amount 1 January 2020	
Pendapatan diterima dimuka	-	41,464	-	-	41,464	Unearned revenue
Saldo laba						Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	32,231,693	(41,464)	-	-	32,190,229	Unappropriated

PSAK No. 73, "Sewa"

Berikut ini informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 73, "Sewa" pada Grup.

SFAS No. 73, "Lease"

The following below is the informations regarding the impact of SFAS No. 73, "Leases" to the Group.

(i) Pengukuran kembali sewa

(i) Measurement of lease liabilities

	2020
Komitmen sewa operasi diungkapkan pada tanggal 31 Desember 2019	<u>6,290,190</u>
Didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee pada tanggal penerapan awal	4,164,730
Ditambah: liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019	19,183
(Dikurangi): sewa jangka pendek tidak diakui sebagai liabilitas	(33,309)
(Dikurangi): sewa bernilai rendah tidak diakui sebagai liabilitas	(23,064)
(Dikurangi): sewa variable tidak diakui sebagai liabilitas	<u>(84,316)</u>
Liabilitas sewa diakui pada tanggal 1 Januari 2020	<u>4,043,224</u>

Operating lease commitments disclosed at 31 December 2019
Discounted using the lessee's incremental borrowing rate of at the date of initial application
Add: lease liabilities recognised as at 31 December 2019
(Less): short-term leases not recognised as a liability
(Less): low-value leases not recognised as a liability
(Less): variable leases not recognised as a liability
Lease liability recognised as at 1 January 2020

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)

(ii) Pengukuran aset hak guna usaha

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka terkait sewa tersebut yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Penyesuaian diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada 1 Januari 2020.

Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di neraca pada 1 Januari 2020:

- Aset hak guna - meningkat sebesar Rp4.067.095
- Utang sewa - meningkat sebesar Rp4.043.224
- Biaya dibayar dimuka - turun sebesar Rp2.769
- Aset tetap - turun sebesar Rp21.102

(iii) Akuntansi pemberi sewa

Grup tidak perlu melakukan penyesuaian apapun terhadap akuntansi untuk aset yang dimiliki sebagai pemberi sewa dalam sewa operasi sebagai akibat dari penerapan PSAK No. 73.

39. INFORMASI LAINNYA

Sejak awal tahun 2020, telah terjadi wabah penyakit COVID-19 di seluruh dunia, yang dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") sebagai pandemi. Pandemi sangat mempengaruhi, antara lain, permintaan global untuk produk dan jasa dan rantai pasokan.

Di saat yang sulit ini, Grup terus berupaya mempertahankan kegiatan operasional dan terus berfokus untuk tetap efisien serta melindungi kesehatan dan keselamatan para karyawan. Tim kesehatan, keselamatan dan lingkungan ("K3LH") di lapangan dan di Jakarta telah menerapkan langkah-langkah pencegahan maupun prosedur kesehatan yang harus dipatuhi setiap karyawan, termasuk peningkatan perilaku higienis, larangan perjalanan non esensial, penerapan jarak fisik di tempat kerja, identifikasi kelompok risiko tinggi di Grup, dan sedapat mungkin bekerja dari rumah untuk para karyawan yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi. Setiap unit bisnis telah menyiapkan rencana manajemen krisis dan menyiapkan tindakan pencegahan yang diperlukan.

Prioritas pertama Grup adalah kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan pemasok kami. Beberapa kegiatan utama yang telah kami lakukan pada masa pandemi ini, meliputi antara lain:

38. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (continued)

SFAS No. 73, "Lease" (continued)

(ii) Measurement of right-of-use assets

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid rent relating to the lease recognised in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2019.

Adjustments recognised in the consolidated statements of financial position on 1 January 2020.

The change in accounting policy affected the following items in the balance sheet on 1 January 2020:

- Right-of-use assets - increase by Rp4,067,095
- Lease liabilities - increase by Rp4,043,224
- Prepaid expenses - decrease by Rp2,769
- Property, plant and equipment - decrease by Rp21,102

(iii) Lessor accounting

The Group did not need to make any adjustments to the accounting for assets held as lessor under operating leases as a result of the adoption of SFAS No. 73.

39. OTHER INFORMATION

Since early 2020, there has been an outbreak of COVID-19 around the world, which the World Health Organisation ("WHO") has declared a pandemic. The pandemic may severely effect, among others, global demand for products and services and supply chains.

In this challenging time, the Group continues to strive to maintain its operational activities and continues to focus on staying efficient and protecting the health and safety of its employees. The health, safety and environment ("K3LH") teams in the site and in Jakarta have implemented preventive measures and health procedures that every employee must comply with, including improvement of the hygienic behaviour, the prohibition of non-essential travel, implementation of physical distancing in the workplace, identification of high risk groups in the Group and wherever possible to work from home for employees who are not directly involved in production activities. Each business unit has prepared a crisis management plan and prepared the necessary preventive measures.

The Group's first priority continues to be the health, safety and well-being of our employees, customers and suppliers. Some of the key activities that we have carried out during this pandemic, include among others, the following:

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- a. Menjalankan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna memastikan kesehatan karyawan kami.
- b. Memberikan arahan dan dukungan kepada karyawan.
- c. Memantau dengan cermat kapasitas infrastruktur dan keamanan kegiatan operasional kami.
- d. Mengikuti arahan dari Pemerintah dan organisasi kesehatan.
- e. Senantiasa melayani dan melibatkan pelanggan dan pemasok.
- f. Mengembangkan rencana kami sebagaimana diperlukan.

Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan di atas, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan yang berkaitan dengan dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.

40. INFORMASI ARUS KAS

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

a. Transaksi non-kas

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non-kas Grup selama tahun berjalan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penyesuaian atas pendapatan dari konsesi jasa akibat dari transaksi KIK EBA	1,485,505	-
Penyesuaian asset keuangan dari konsesi jasa yang saling hapus dengan transaksi KIK EBA	1,374,581	-
Penyesuaian penghasilan keuangan yang saling hapus dengan beban keuangan transaksi KIK EBA	227,740	-
Penyesuaian beban keuangan atas transaksi KIK EBA	117,086	-

39. OTHER INFORMATION (continued)

- a. Conducting promotional, preventive, curative and rehabilitative programmes, to ensure the health of our employees.
- b. Providing guidance and support to employees.
- c. Closely monitoring infrastructure capacity and the security of our operational activities.
- d. Following guidance from the Government and health organisations.
- e. Continuing to serve and engage with customers and vendors.
- f. Evolving our plans as necessary.

The Company has assessed the effects of the event on the Company's operations and business plan. Based on the assessment, management does not foresee any material uncertainty that may have a significant adverse impact on the Company's business and operations up to the completion date of these consolidated financial statements. Management will closely monitor the developments of COVID-19 pandemic and take necessary actions in relation to its impact on the business, the financial position and operating results of the Company.

40. CASH FLOW INFORMATION

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flow were, or future cash flows will be, classified in the Group consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

a. Non-cash transactions

The table below shows the Group's non-cash transactions during the year as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Non-cash activities:		
Adjustments of service concession revenue related to KIK EBA transaction	1,485,505	-
Adjustments of financial asset of service concession which offset by KIK EBA transaction	1,374,581	-
Adjustments of finance income which are offset by finance costs from KIK EBA transaction	227,740	-
Adjustments of finance costs related to KIK EBA transaction	117,086	-

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

40. CASH FLOW INFORMATION (continued)

a. Transaksi non-kas (lanjutan)

a. Non-cash transactions (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non-kas Grup selama tahun berjalan sebagai berikut: (lanjutan)

The table below shows the Group's non-cash transactions during the year as follows: (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Pembayaran dividen setelah memperhitungkan saling hapus piutang usaha dari pihak berelasi	7,365,289	12,738,352	Dividend payments after offsetting with trade receivables from related parties
Piutang usaha yang diperhitungkan dengan utang usaha	4,705,767	10,119,456	Offsetting trade receivables with trade payables
Perolehan aset hak guna melalui utang sewa	1,107,798	-	Addition of right-of-used assets through to lease liabilities
Perolehan aset tetap melalui utang usaha	512,388	283,427	Additions of property, plant and equipment through to trade payables
Penambahan piutang pihak berelasi dari kapitalisasi bunga	32,696	29,387	Additions of receivables from related parties through interest capitalisation
Penambahan investasi pada ventura bersama melalui utang usaha	8,236	-	Additions of investments in joint venture through trade payables
Kenaikan nilai properti investasi dari hasil revaluasi	5,631	4,330	Increment of investment properties from revaluation
Kapitalisasi bunga pinjaman yang masih harus dibayar pada pinjaman pihak berelasi	3,110	-	Capitalisation of accrued interest in loan from related parties

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the year ended 31 December 2020 as follows:

	<u>Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes</u>					
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Sewa baru/ New leases*</u>	<u>Perubahan lainnya/ Other changes</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
2020						2020
Pinjaman dari pihak berelasi	60,293	983,063	-	3,110	1,046,466	Loan from related parties
Utang sewa	19,183	(1,107,984)	5,124,594*	-	4,035,793	Lease liabilities
2019						2019
Pinjaman dari pihak berelasi	46,078	14,215	-	-	60,293	Loan from related parties
Utang sewa	-	(1,898)	21,081	-	19,183	Lease liabilities

*Termasuk penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 73

*Including adjustments upon initial application of SFAS No. 73

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Pada tanggal 9 Februari 2021, Perusahaan menyelenggarakan RUPS Sirkuler, yang menyetujui perubahan susunan Komisaris dan Dewan Direksi menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Mohamad Oemar
F. X. Sutijastoto
Miftahul Jannah
Munir Ahmad
Iskandar Simorangkir
Ulil Abshar Hadrawi

President Commissioner
Commissioners
Commissioners
Commissioners
Commissioners
Independent Commissioners

Direktur Utama
Direktur Operasional I
Direktur Operasional II
Direktur Sumber Daya Manusia
dan Administrasi
Direktur Pengembangan dan Niaga
Direktur Keuangan

M. Ahsin Sidqi
Hanafi Nur Rifai
R. Bambang Anggono
Bagus Setiawan
Harlen
Khusnul Mubien

President Director
Operational Director I
Operational Director II
Human Resource
and Administration Director
Development and Commercial Director
Finance Director

- b. Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja") telah diundangkan. Tujuan UU Cipta Kerja adalah untuk mendorong investasi dan menciptakan lapangan kerja dengan merampingkan regulasi dan menyederhanakan proses perizinan untuk meningkatkan kemudahan berusaha di Indonesia. UU Cipta Kerja mengubah beberapa undang-undang yang berlaku di Indonesia, antara lain, di bidang energi dan sumber daya mineral, kehutanan, penataan ruang, perpajakan, dan ketenagakerjaan. Pada Februari 2021, peraturan pelaksana UU Cipta Kerja telah dikeluarkan oleh Pemerintah. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi potensi dampak dari peraturan pelaksana UU Cipta Kerja, serta dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- b. On 2 November 2020, Law No. 11 of 2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") has been promulgated. The aim of the Job Creation Law is to bolster investment and create jobs by streamlining regulations and simplifying the licensing process to improve the ease of doing business in Indonesia. The Job Creation Law amends several existing Laws in Indonesia among others, in the fields of energy and mineral resources, forestry, spatial planning, taxation and manpower. In February 2021, the implementing regulations of the Job Creation Law have been issued by the Government. As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Group's consolidated financial statements.

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada 27 Mei 2021.

**42. MANAGEMENTS RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorised for issue on 27 May 2021.